

**ANALISIS INTERAKSI SOSIAL SISWA SLOW LEARNER DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI SEMERU 06**

(Studi Kasus dengan Penelitian Kualitatif di Sekolah Dasar Negeri Semeru  
06 Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

**Windi Karlita**

037116087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2022**

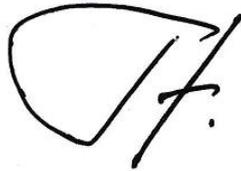
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS INTERAKSI SOSIAL SISWA *SLOW LEARNER* DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI SEMERU 06**

(Penelitian Kualitatif Studi Kasus dilakukan Di SDN Semeru 06 Kota Bogor  
Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020)

Menyetujui:

Pembimbing Utama,



Tatang Muhajang, M.Ag  
NIK. 10409009501

Pembimbing Pendamping,



Fitri Anjaswuri, M.Pd.  
NIK. 1.0316026726

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pakuan



Dr. Eka Suhardi, M.Si.  
NIK. 1.0694021205

Ketua Program Studi,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pakuan



Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd  
NIK. 1.0410012510

**BUKTI PENGESAHAN**  
**TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

Nama : Windi Karlita  
NPM : 037116087  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Dr. Lina Novita, S.Sn, M.Pd	
2	Dr. Tustiyana Windiyani, M.Pd	
3	Fitri Anjaswuri, M.Pd	

Ketua Program Studi,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pakuan



Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd  
NIK. 1.0410012510

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Interaksi Sosial Siswa Slow Learner” yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di Bogor adalah merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Bogor, 10 Januari 2022



Windi Karlita

NPM. 037116087

## ABSTRAK

Windi Karlita 037116087 Analisis Interaksi Sosial Peserta Didik *Slow learner*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pakuan 2022. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Interaksi Sosial Peserta Didik *Slow learner*. Bertempat di Sekolah Dasar Negeri 6 Semeru Kota Bogor dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu seorang anak *Slow learner* ringan. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument berupa pedoman pertanyaan wawancara dan pedoman observasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa peserta didik *slow learner* dapat maupun berinteraksi social dengan cukup baik dan wajar pada saat di sekoah maupun di rumah, baik itu dengan guru, orang tua, peserta didik dan sesama peserta didik *slow learner*. Pada saat berinteraksi social, peserta didik *slow learner* di dukung dengan adanya penerimaan teman-temannya dan upaya guru serta orang tua dalam menyampaikan isi pesan dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan memberikan keleluasaan berpendapat. Sehingga dapat menghasilkan komunikasi yang positif dan dapat membuat peserta didik *slow learner* dapat bercerita, melakukan Tanya jawab atau adanya respon ketika berkomunikasi.

Kata kunci : Interaksi Sosial dan *Slow learner*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian ini berjudul "Analisis Interaksi Sosial Siswa Anak Slow Learner" .

Skripsi ini dengan pendekatan penelitian Studi Kasus Kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu siswa SD Semeru 06 Kota bogor dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Dimana tujuan dibuatnya Skripsi Penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat mengikuti ujian sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan ke jalan yang telah diridhain oleh Allah SWT.

Dalam pembuatan Skripsi penelitian ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya Skripsi Penelitian ini karna mendapat bantuan dan dorongan oleh berbagai pihak. Dengan penuh hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd; selaku rektor Universitas Pakuan.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si.; selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd; selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
4. Tatang Muhajang, M.Ag. selaku dosen pembimbing utama .
5. Fitri Anjaswuri, M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping.
6. Dosen Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor yang memberi dukungan dan bimbingan dalam memberikan pengajaran perkuliahan dari semester awal hingga akhir.
7. Kepala sekolah, guru-guru serta tata usaha Sekolah Dasar Semeru 06 Kota Bogor yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Orang tua AD, yang sudah mengizinkan AD untuk dijadikan subjek peneliti dalam penelitian Skripsi penulis.
9. Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis agar selalu semangat dalam mengerjakan Skripsi penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa member dukungan dan masukan sehingga penulis dapat semangat dalam membuat Skripsi penelitian ini dan terselesaikan tepat pada waktunya.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih karna telah banyak membantu untuk keberlangsungan pembuatan Skripsi penelitian ini.

Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberi keberkahan dalam hidup kita. Semoga Skripsi Penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi Penelitian ini banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi Penelitian ini. Penulis berharap semoga Skripsi Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bogor, 10 Januari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>BUKTI DI SIDANGKAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian .....	7
B. Hasil Penelitian Relevan.....	47
C. Kerangka Berpikir .....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Tempat, Waktu Dan Subjek Penelitian.....	51
B. Latar Penelitian .....	52
C. Metode Dan Prosedur Penelitian.....	52
D. Data Dan Sumber Data .....	54
E. Fokus Penelitian Dan Rambu Rambu Penelitian .....	55
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	59

G. Analisis Data .....	60
H. Pemeriksaan Dan Pengecekan Keabsahan Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian .....	62
B. Hasil Penlitan .....	63
1. Analisis Data Hasil Pembahasan .....	63
2. Keabsahan Data .....	77
C. Temuan Penelitian .....	81
D. Pembahasan Hasil Temuan Dan Temuan Penelitian .....	84
<b>BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>90</b>
A. Simpulan .....	90
B. Rekomendasi .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rambu-rambu atau aspek penelitian .....	55
Tabel 3.2 Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.....	58
Tabel 3.3 kisi-kisi Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi..	58
Tabel 4.1 Hasil observasi peserta didik .....	64
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Peserta Didik (Subjek), Guru dan Orang tua .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan	98
Lampiran 2 Surat Observasi	100
Lampiran 3 Surat Prapenelitian	101
Lampiran 4 Surat Expret Adjustment	102
Lampiran 5 Surat Izin Meneliti	103
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian	104
Lampiran 7 Laporan Pemeriksaan Psikologis	105
Lampiran 8 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik	109
Lampiran 9 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas	111
Lampiran 10 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Orang Tua	115
Lampiran 11 Pedoman Wawancara	119
Lampiran 12 Hasil Wawancara	121
Lampiran 13 Catatan Lapangan	127
Lampiran 14 Dokumentasi	136
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	137

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berhubungan secara timbal balik dengan sesamanya. Manusia hidup dan berkembang dilingkungan seiring dengan meningkatnya kebutuhan. Lingkungan sosial diawali dalam lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama pada anak. Setelah lingkungan keluarga kemudian anak melanjutkan kegiatan sosial pada lingkungan sekolah yang menjadi usaha lanjutan dalam rangka membina kemampuan sosial anak setelah keluarga.

Pendidikan disekolah tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik. Namun, kemampuan peserta didik juga dapat dilihat dari non akademik seperti halnya kemampuan seni berkomunikasi atau sosialisasi peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Kemampuan sosialisasi di sekolah akan berkembang seiring dengan pola hubungan dengan sesama siswa maupun warga sekolah lainnya dengan cara berinteraksi sosial.

Interaksi sosial yaitu suatu cara individu dalam berkomunikasi antara satu orang atau lebih sehingga terciptanya hubungan timbal-balik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Interaksi sosial ini dapat dilakukan oleh semua kalangan baik orang dewasa, anak normal dan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang tentunya sering melakukan interaksi dengan orang-orang di sekitar lingkungannya, hanya saja cara berinterkasinya yang

mungkin berbeda. ABK itu sendiri memiliki hambatan baik secara fisik, kognitif, mental maupun sosial ketika mengembangkan potensinya di sekolah atau di luar sekolah. ABK memiliki berbagai tingkatan salah satunya anak *slow learner* (lamban belajar).

Anak *slow learner* membutuhkan bantuan atau pendamping ketika belajar dikarenakan anak *slow learner* memiliki kemampuan berfikir yang setingkat lebih rendah dari kemampuan anak normal. Maka dari itu pentingnya interkasi sosial pada peserta didik agar peserta didik dapat bekerja sama, memiliki sikap menghormati dan menghargai satu sama lain.

*Slow learner* memiliki proses pembelajaran yang cenderung lamban, *slow learner* memiliki kesulitan untuk mengerjakan pekerjaan akademik, biasanya menunjukkan permasalahan berupa performa belajar disekolah yang berada dibawah rata-rata peserta didik lainnya. dan peserta didik juga memiliki kelemahan dalam berifikir, menemukan hubungan, persamaan serta memiliki perkembangan yang kurang baik dalam bahasa, angka dan memori. Meskipun demikian *slow learner* tidak hanya memiliki permasalahan pada bidang akademik saja. Anak *slow learner* juga biasanya merasakan adanya permasalahan emosional berupa rendahnya *save system* yang membuat mereka sulit berteman dan berinteraksi. Mereka juga menunjukkan ada nya perasaan tidak aman dan mengucilkan diri.

Anak berkebutuhan khusus terdiri dari beberapa golongan seperti halnya anak *slow learner*, sehubungan hal tersebut peneliti merasa perlu

untuk meneliti permasalahan subjek dengan memfokuskan masalah penelitian pada interaksi sosial subjek dikelas. Hal yang ingin diketahui dalam penelitian ini bagaimana cara subjek melakukan imitasi, ketika tersugesti, melakukan identifikasi, dan memiliki rasa simpati.

Berdasarkan hasil penelitian Wati Roh Dinia (2018), Mahasiswi Universitas Neferi Yogyakarta. Melaksanakan penelitian dengan judul “Social Interaction *Slow learner* Student”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa *Slow Learner* di kelas III SD Muhammadiyah 2 Magelang menunjukkan interaksi sosial yang baik. Interaksi sosial tersebut dilakukan siswa *slow learner* (MR) baik dengan siswa maupun guru. Secara lebih rinci, interaksi sosial siswa *slow learner* ditunjukkan melalui lima bentuk yaitu bentuk kerja sama, bentuk akomodasi, bentuk persaingan, bentuk persaingan, bentuk kontravensi dan menghadapi pertentangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Thalut (2018), Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang. Melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Interaksi Sosial Siswa Slow Learner Dengan Siswa Reguler Di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Malang” Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bahwa Ye adalah siswa yang lamban belajar atau lamban belajar yang memiliki hambatan dalam interaksi sosial dengan siswa reguler. Hal ini terlihat dari dua kendala yang Ye miliki. Pertama, Ye kurang percaya diri dalam berkomunikasi dengan siswa reguler lainnya dan sering menarik diri dari lingkungan. Kedua Ye mengalami kesulitan dalam bekerja sama, dalam diskusi dan

pembagian tugas, Ye tidak dapat melakukannya dengan baik dan cenderung melakukan aktivitas lain. Upaya yang dilakukan guru kelas dan guru pembimbing khusus untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak lamban belajar adalah dengan menggunakan, 1) Model pembelajaran individual, 2) Remedial dan pengulangan materi, 3) Pemberian petunjuk secara bertahap, dan 4) Evaluasi dengan penyederhanaan kalimat.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan di SD N Semeru 06 Kota Bogor, subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti difokuskan pada satu orang peserta didik *slow learner* dikelas ia adalah AD (inisial), AD seorang peserta didik yang merupakan Anak Bekebutuhan Khusus (ABK) ia tergolong pada anak *slow learner* (lamban belajar). Untuk mengetahui kondisi AD peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) dari hasil wawancara peneliti menemukan informasi bahwa AD juga cenderung termasuk peserta didik yang pendiam.

AD juga merupakan peserta didik yang berprestasi di bidang seni yaitu membaca puisi. AD pernah mengikuti lomba yang diadakan pada salah satu Mall di kota bogor yang dilaksanakan khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus. AD mampu menampilkan karya didepan umum dengan baik dan penuh percaya diri.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti permasalahan subjek dengan memfokuskan masalah peneliti pada interaksi sosial subjek dikelas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Interaksi

Sosial Pada Anak *Slow learner*” di sekolah dasar negeri semeru 06 kota Bogor.

## **B. Fokus Masalah**

Dalam latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang disajikan. Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan tidak terbatas, sehingga masalah yang dikaji hanya difokuskan kepada bagaimana interaksi sosial anak *slow learner* sekolah dasar negeri semeru 06 kota bogor.

Adapun subfokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Interaksi Sosial
2. *Slow Learner*

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan fokus masalah penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah ini yaitu bagaimanakah interaksi sosial siswa *slow learner* Sekolah Dasar Negeri Semeru 06 Kota Bogor ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui, dan mendeskripsikan interkasi sosial pada anak *slow learner* sekolah dasar negeri semeru 06 Kota Bogor.

## E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang Interaksi sosial anak *slow learner* sekolah dasar negeri semeru 06 Kota Bogor.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan dan pengalaman tentang bagaimana interaksi sosial anak *slow learner*.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang interaksi sosial anak *slow learner*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian**

##### **1. Interaksi Sosial**

###### **a. Pengertian Interaksi Sosial**

Interaksi sosial merupakan cara manusia berkomunikasi ataupun berbicara dengan perorangan, kelompok dengan kelompok, maupun kelompok dengan perorangan sehingga akan menghasilkan timbal balik untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Setiadi, dkk (2017: 96) interaksi sosial merupakan hubungan timbal-balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, antara individu dengan kelompok. Hal ini sependapat dengan Muslim (2013: 485) bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok. Menurut Suparno, dkk (2016: 8) interaksi sosial adalah hubungan timbal balik (sosial) berupa aksi saling memengaruhi antar individu, antar individu dan kelompok, serta antar kelompok. Begitupun dengan pendapat menurut Soekanto (2017: 61) mengemukakan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun individu dengan kelompok.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2012: 71) interaksi sosial adalah proses sosial mengenai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu serta menentukan sistem dan hubungan sosial. Adapun menurut Sardiman, dkk (2019: 71) bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang per orang, kelompok-kelompok manusia, dan orang perorangan dengan kelompok yang saling memengaruhi dalam hubungan timbal balik.

#### **b. Faktor – Faktor pendorong Interaksi Sosial**

Di dalam proses interaksi sosial tentunya terdapat faktor-faktor yang akan mempengaruhi proses interaksi sosial diantaranya menurut Hasnawiyah (2016: 48) bahwa ada 4 faktor pendorong interaksi sosial antara lain:

##### **1) Faktor Simpati**

Merupakan suatu perasaan tertarik kepada orang lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.

##### **2) Faktor Imitasi**

Merupakan dorongan untuk meniru orang lain, misalnya dalam hal tingkah laku dan mode pakaian. Imitasi dapat mendorong orang untuk mematuhi kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.

### 3) Faktor sugesti

Sugesti berasal dari pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari orang lain.

### 4) Faktor identifikasi

Merupakan suatu dorongan untuk menjadi identic (sama) dengan orang lian. Identifikasi sifatnya lebih mendalam dari pada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini.

Pendapat di atas diperjelas oleh Suhardi dan Sunarti (2009:71-74), Setiadi dan Kolip (2011:67-71) yang mengatakan bahwa ada enam faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial yaitu sebagai berikut:

#### 1) Imitasi

Adalah tindakan meniru sikap, penampilan, pembicaraan, maupun gaya hidup orang lain.

#### 2) Sugesti

Adalah rangsangan atau pengaruh atau stimulus. Rangsangan diberikan seseorang kepada orang lain. Sugesti bersifat sangat individual, suatu informasi atau nasihat bisa menjadi suatu sugesti, apabila keyakinan lebih dominan dalam proses penerimaannya. Wujud sugesti dapat berupa sikap, tindakan, dan perbuatan.

### 3) Empati

Adalah proses larutnya kejiwaan seseorang ke dalam kedukaan atau kesukaan orang lain. Berbeda dengan simpati yang mensyaratkan keterlibatan seorang individu langsung dalam proses interaksi. Dalam empati tidak ada proses langsung, akan tetapi kesadaran pikiran dan bersifat relatif lama.

### 4) Identifikasi

Adalah proses untuk menjadi sama (identik) dengan orang lain. Proses identifikasi erat kaitannya dengan imitasi. Apabila proses meniru (imitasi) sudah sangat mendalam, maka terjadilah identifikasi. Imitasi biasanya berlaku sesaat atau sementara, sedangkan identifikasi bersifat permanen. Oleh karena itu, identifikasi dapat menjadi bagian dari kepribadian seseorang.

### 5) Motivasi

Adalah dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulan. Motivasi dapat diberikan oleh seorang individu kepada individu lain, seorang individu kepada kelompok, atau kelompok kepada kelompok lain. Motivasi yang diberikan dapat berupa sikap, perilaku, saran, atau pertanyaan.

### 6) Simpati

Adalah proses kejiwaan seseorang yang merasa tertarik kepada orang lain atau sekelompok orang. Ketertarikan itu disebabkan oleh sikap, penampilan, wibawa, atau tindakan.

Sedangkan menurut Arifin (2015: 54) bahwa interaksi sosial sebagai proses tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal, adalah faktor yang menjadi dorongan dari dalam diri seseorang untuk berinteraksi sosial. Faktor internal meliputi seperti, Dorongan untuk meneruskan keturunan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan, dorongan untuk mempertahankan kehidupan, dorongan untuk berkomunikasi.
- 2) Faktor eksternal, komponen faktor eksternal dalam interaksi sosial sebagaimana disebutkan Soerjo Soekanto adalah interaksi sosial sebagai proses. Dengan demikian, berlangsungnya proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor berikut:
  - a) Faktor Imitasi, yaitu proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain agar menyerupai orang yang diimitasi.
  - b) Faktor Sugesti, yaitu rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi sugesti merupakan orang yang menuruti atau melaksanakan tanpa berpikir kritis dan rasional akan mudah menerima sugesti dari orang lain.
  - c) Faktor Identifikasi, yaitu upaya yang dilakukan seorang individu untuk menjadi sama (identik) dengan individu lain yang ditirunya. Proses identifikasi tidak hanya terjadi melalui serangkaian proses peniruan pola perilaku, tetapi juga melalui proses kejiwaan yang sangat mendalam.

- d) Faktor Simpati, yaitu proses kejiwaan yang mendorong seorang individu merasa tertarik kepada seseorang atau kelompok karena sikap, penampilan, wibawa, atau perbuatannya sedemikian rupa.
- e) Faktor Motivasi, yaitu rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seorang individu dengan individu lain, sehingga orang yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab. Motivasi biasanya diberikan oleh orang yang memiliki status yang lebih tinggi dan berwibawa.
- f) Faktor Empati, mirip dengan simpati, tetapi tidak hanya perasaan kejiwaan. Empati disertai dengan perasaan organisme tubuh yang sangat mendalam (intens).

### **c. Ciri-ciri Interaksi Sosial**

Dalam perkembangannya tentunya terdapat ciri-ciri interaksi sosial seperti yang dijelaskan oleh Muslim (2013: 486) mengemukakan bahwa ciri-ciri interaksi sosial dalam masyarakat memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya dua orang pelaku atau lebih

Interaksi sosial adalah ketika seseorang memulai komunikasi dengan orang lain. Baik dua orang ataupun lebih agar dapat melakukan interaksi sosial dengan baik.

- 2) Adanya hubungan timbal balik anatar pelaku

Adanya aksi-reaksi untuk saling mempengaruhi dari seorang individu atau kelompok ketika melakukan interaksi sosial.

- 3) Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung  
Interaksi sosial akan berlangsung apabila seseorang sudah melakukan kontak sosial berupa percakapan maupun tatap muka.
- 4) Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas  
Dengan adanya tujuan akan menjalin seseorang atau kelompok untuk melakukan sebuah interaksi sosial dimana dengan tujuan tersebut akan memiliki hubungan untuk mencapai tujuannya.

Sama halnya dengan ciri interaksi sosial lainnya dikemukakan oleh Faishal, dkk (2014: 106) antara lain:

- 1) Adanya hubungan yang dikhususkan  
Yang dimaksudkan adalah hubungan yang terjalin dengan baik karena ada kekhususan dalam kegiatan yang saling menyamakan kesesuaian.
- 2) Adanya tujuan  
Interaksi sosial dilakukan berdasarkan adanya tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang atau kelompok.
- 3) Adanya suatu hubungan atau interaksi  
Interaksi sosial dilakukan berdasarkan adanya tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang atau kelompok.
- 4) Adanya pelaku

Pada hakikatnya interaksi adalah suatu hubungan yang akan dijalin oleh dua orang atau lebih, maka dari itu ketika berinteraksi perlu adanya orang atau pelaku.

5) Adanya komunikasi

Komunikasi merupakan cara dalam penyampaian informasi kepada orang lain yang dilakukan untuk saling mempengaruhi satu sama lain.

6) Adanya pengaruh dalam kelompok

Interaksi seorang individu dalam kelompok yang dapat mempengaruhi kelompoknya untuk mengikuti pendapatnya.

7) Dimensi waktu

Dalam berinteraksi maka dapat ditentukan kapan terjadinya interaksi sosial di masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang yang dimana interaksi sosial akan terjadi lagi.

8) Adanya pengaruh sosial

Dalam interaksi sosial dimana seorang individu atau kelompok dapat mengubah baik dari perilaku, sikap, dan lain sebagainya.

9) Adanya kondisi hubungan yang tercatat

Seseorang atau kelompok yang sudah melakukan interaksi sosial akan memiliki suatu hubungan dan catatan yang sudah tercatat dengan baik agar mengetahui apa saja kegiatan yang sudah dilakukan.

10) Adanya hubungan sikap antar individu

Pengaruh ini terdapat pada setiap individu yang melakukan interaksi sosial dan adanya keterkaitan sikap maupun perilaku satu dengan yang lain.

Pendapat tersebut diperjelas oleh Ahmadi (2016: 116), yaitu meliputi:

1) Melibatkan dalam sejumlah orang

Yaitu interaksi sosial yang melibatkan seorang dengan seorang, seorang dengan grup, ataupun grup dengan grup dalam melakukan interaksi.

2) Ada tingkat-tingkat keintiman

Misalnya ada yang bersifat primer, ada yang bersifat sekunder, ada yang bersifat *gemeinschaft* atau paguyuban yang merupakan bentuk dari kehidupan bersama disertai dengan ikatan batin dengan sesama anggotanya. Misalnya, kelompok politik, RT dan RW, ada yang bersifat *gesellschaft* atau patembayan keanggotaan yang didasari oleh perhitungan yang bersifat rasional. Misalnya, untung rugi, peningkatan karir, dan sebagainya.

3) Ada yang berproses sosial

Dalam hal ini terdapat beberapa bentuk proses sosial ada yang berbentuk positif, adapula yang berbentuk negatif. Yang positif dinamakan integrasi atau asosiatif proses, yaitu proses yang

menyatukan. Sedangkan, yang negatif dinamakan disintegrasi atau disosiatif proses, yaitu proses yang memisahkan.

Adapun menurut Agus Sudarsono dan Agustina Tri Wijayanti (2016:18) bahwa ciri-ciri interaksi sosial yaitu, adanya interaksi sosial yang jumlah pelakunya lebih dari 1 orang, adanya komunikasi antar individu satu dengan individu yang lain, mempunyai maksud dan tujuan yang hendak dicapai, dipengaruhi oleh faktor waktu yang akan menentukan reaksi yang berlangsung.

#### **d. Syarat – Syarat Interaksi Sosial**

Selain Faktor dan ciri-ciri tentunya terdapat syarat dalam proses interaksi sosial seperti yang dijelaskan Menurut Muslim (2013: 486) bahwa syarat dari interaksi sosial antara lain:

##### **1) Kontak Sosial**

Hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.

##### **2) Komunikasi**

Proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.

Sejalan dengan pendapat Fitriah dan Jauhar (2014:235) mengatakan bahwa, interaksi sosial dapat terjadi apabila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi.

- 1) Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial.
- 2) Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian penafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan.

Berdasarkan Mapata (2017:138) bahwa syarat interaksi sosial yaitu

- 1) Kontak sosial

Dalam kehidupan masyarakat yang menunjukkan terjadinya hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, maka dapat terjadi suatu hubungan sosial yang saling menguntungkan dan tidak saling merugikan pada masyarakat tertentu. Kalau tidak kontak sosial dalam kehidupan masyarakat, maka kebutuhan manusia, jelas tidak dapat terpenuhi dalam waktu singkat, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Hubungan manusia satu dengan manusia lainnya di dalam memenuhi kebutuhan sangat diharapkan akan terjadinya interaksi sosial. Karena sangat mustahil terjadinya interaksi sosial tanpa ada manusia sekitarnya yang dapat dilibatkan pada waktu tertentu. Jadi, kontak sosial sangat mendukung terjadinya interaksi sosial dengan saling

memahami asal-usul terutama suku bangsa, agama, budaya, bahasa, adat istiadat dan keragaman sosial budaya lainnya, yang merupakan kekayaan masyarakat Indonesia, sehingga sampai sekarang mampu diwujudkan di dalam suatu keutuhan bangsa dan atau integrasi bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## 2) Komunikasi sosial

Merupakan hubungan yang terjadi antar individu satu dengan individu lainnya yang dapat dilakukan melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung untuk menyampaikan pesan singkat kepada komunikator guna terwujudnya harmonisasi kehidupan masyarakat Indonesia. Kalau dalam kehidupan masyarakat tidak terjadi komunikasi pada waktu tertentu kapan dan di mana saja, maka kehidupan setiap individu akan merasa terkucilkan dalam kehidupan masyarakat. Karena itu, setiap individu berusaha menjalin komunikasi, yang langsung dengan tatap muka pada tempat tertentu, dan dapat dilakukan komunikasi secara tidak langsung melalui alat komunikasi modern yang semakin canggih.

Adapun menurut Soekanto (2012:58) memperjelaskan bahwa suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat.

### 1) Adanya kontak sosial (*Social Contact*)

Kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi, arti secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut.

## 2) Komunikasi

Adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

### **e. Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial**

Setelah mengetahui proses maupun faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial, adapun bentuk dari interaksi sosial itu sendiri menurut para ahli yaitu berdasarkan Soekanto (2012: 64) bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaian. Mungkin penyelesaian

tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi (*accomodation*); dan ini berarti kedua pihak belum tentu puas sepenuhnya. Keempat bentuk pokok dari interaksi sosial tersebut tidak perlu merupakan suatu kontinuitas, di dalam arti bahwa interaksi itu dimulai dengan kerja sama yang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi. Menurut Fitriah dan Jauhar (2014:231) bentuk-bentuk interaksi sosial yang berkaitan dengan proses asosiatif dapat terbagi atas:

1) Kerjasama

Merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan.

2) Akomodasi

Merupakan suatu keadaan, dimana terjadi keseimbangan dalam interaksi antara individu-individu atau kelompok manusia berkaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

3) Asimilasi

Merupakan suatu proses dimana pihak yang berinteraksi mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan kelompok.

Adapun menurut Ahmadi (2016:117-120) mengemukakan bahwa terdapat lima bentuk interaksi sosial diantaranya:

1) Koperasi (*cooperation*)

Koperasi ialah bentuk kerja sama dimana satu sama lain saling membantu guna mencapai tujuan bersama. Merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan suatu tugas untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama.

2) Kerja sama (*consensus*)

Kerja sama dimaksudkan suatu persetujuan, baik yang diucapkan maupun tidak, di atas mana syarat-syarat kerja sama itu diletakkan.

3) Asimilasi (*assimilation*)

Asimilasi adalah proses dimana berbagai kebudayaan melebur menjadi satu-satunya *homogeny* atau homogen. Jadi asimilasi ini hanya terdapat antara orang-orang atau golongan yang datang dari berbagai kebudayaan yang lain.

4) Konflik (persengketaan)

Konflik adalah suatu usaha yang dengan sengaja menentang, melawan, atau memaksa kehendak orang lain. Biasanya konflik itu timbul dari adanya kepentingan yang bertentangan, terutama kepentingan ekonomi, dan sering juga karena perebutan kedudukan atau kekuasaan.

5) Kompetisi (persaingan)

Persaingan ada hubungannya dengan konflik, tetapi berbeda. Kompetisi tidak mengandung usaha dengan sengaja untuk menentang kehendak orang lain dan tidak mengandung paksaan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Setiadi, dkk (2017:101-104) bahwa bentuk interaksi sosial berdasarkan prosesnya yaitu sebagai berikut:

1) Bentuk interaksi asosiatif

a) Kerja sama (*cooperatif*)

Kerja sama timbul Karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lain.

b) Akomodasi (*accommodation*)

Istilah akomodasi digunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan, berarti suatu kenyataan adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang perorangan dan kelompok manusia.

2) Bentuk interaksi disosiatif

a) Kontravensi (*contravention*)

Kontravensi bentuk interaksi yang berbeda antara persaingan dan pertentangan. Kontravensi ditandai oleh adanya ketidakpastian terhadap diri seseorang, perasaan tidak suka yang disembunyikan, dan kebencian terhadap kepribadian orang, akan tetapi gejala-gejala tersebut tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian.

b) Pertentengan (*conflict*)

Pertentangan adalah suatu bentuk interaksi individu atau kelompok sosial yang berusaha untuk mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lain disertai ancaman atau kekerasan.

Berdasarkan pendapat Krout dikutip oleh Santoso (2014:198) bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial sebagai berikut:

- 1) Mutualism, yakni suatu bentuk interaksi sosial yang menggantungkan kedua belah pihak.
- 2) Parasitism, yakni suatu bentuk interaksi sosial yang menguntungkan salah satu pihak.
- 3) Sociality, artinya bentuk interaksi sosial yang telah bersifat kemasyarakatan.
- 4) Communalism, yakni suatu bentuk interaksi sosial yang dilaksanakan sekedarnya, artinya tanpa ada perjanjian lebih dahulu.

Menurut muslim (2013: 486) bahwa interaksi sosial dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif.

1) Asosiatif

Merupakan interaksi sosial bersifat asosial akan mengarah pada bentuk penyatuan. Interaksi sosial ini terdiri atas beberapa hal berikut.

a) Kerja sama (*cooperation*)

Kerja sama terbentuk karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan pelaksanaannya terdapat empat bentuk kerjasama, yaitu bargaining (tawar-menawar), cooptation (kooptasi), koalisi dan joint-venture (usaha patungan).

b) Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan. Proses akomodasi dibedakan menjadi beberapa bentuk antara lain : a) coercion, yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan; b) Kompromi, yaitu suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutan mereka agar dicapai suatu penyelesaian terhadap suatu konflik yang ada; c) Mediasi, yaitu cara menyelesaikan konflik dengan jalan meminta bantuan pihak ketiga yang netral; d) *Arbitration*, yaitu cara mencapai kompromi dengan cara meminta bantuan pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak atau oleh badan yang berkedudukannya lebih dari pihak-pihak yang bertikai; e) *Adjudication* (peradilan), yaitu suatu bentuk penyelesaian

konflik melalui pengadilan; f) *Stalemate*, yaitu suatu keadaan dimana pihak-pihak yang bertentangan memiliki kekuatan yang seimbang dan berhenti melakukan pertentangan pada suatu titik karena kedua belah pihak sudah tidak mungkin lagi maju atau mundur; g) Toleransi, yaitu suatu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan formal; h) *Consiliation*, yaitu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak-pihak yang berselisih bagi tercapainya suatu persetujuan bersama.

c) Asimilasi

Proses asimilasi menunjuk pada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.

d) Akulturasi

Proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-

unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.

## 2) Disosiatif

Interaksi sosial ini mengarah pada bentuk pemisahan dan terbagi dalam tiga bentuk sebagai berikut:

### a) Persaingan/kompetisi

Adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya.

### b) Kontravensi

Adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan seperti perbuatan menghalangi, menghasut, memfitnah, berkhianat, provokasi, dan intimidasi yang ditunjukkan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

c) Konflik

Adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertikai tersebut.

Dari pendapat para ahli diatas, penulis dapat mensintesisikan bawah interaksi sosial merupakan aktivitas setiap individu dalam melaksanakan hubungan atau komunikasi dengan seseorang maupun kelompok yang berlangsung secara dinamis untuk mencapai hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi dalam suatu ruang lingkup lingkungan untuk mencapai suatu perubahan dinamika sosial yang didasari oleh kontak sosial dan komunikasi.

## 2. Slow Learner

### a. Pengertian *Slow Learner*

Dalam pembelajaran tentunya setiap siswa memiliki hambatanya masing-masing seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat hambatan *slow learner*. *Slow learner* adalah potensi akademik di bawah normal yang dimana anak terhambat atau lamban dalam memahami materi seperti yang dijelaskan oleh para ahli. Berdasarkan Irdamurni (2020:55) mengatakan bahwa Anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk gangguan intelektual. Dalam

beberapa hal mengalami hambatan atau keterlamabatan berpikir, merespons rangsangan dan adaptasi sosial, lebih lamban disbanding dengan yang normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non-akademik, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Seperti yang dikekukakan oleh Rafael Lisinus (2020:237) bahwa anak *slow learner* adalah anak yang memiliki skor IQ antara 70-90 dan memiliki prestasi rendah pada sebagian atau seluruh mata pelajaran, sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain agar dapat mengikuti program pendidikan dengan baik.

Sejalan dengan pendapat di atas Wachyu Amelia (2016:54) *Slow learner* adalah siswa yang lambat belajar, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Slow learner dapat diartikan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita (retardasi mental).

Menurut Nani Triani (2016:3) anak lamban belajar atau *slow learner* adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau area akademik.

Husamah dkk (2018:245) mengemukakan *slow learner* adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan

waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang normal.

**b. Ciri – Ciri *Slow Learner***

Dalam perkembangan siswa di dalam kelas tentunya terdapat ciri-ciri yang akan membantu mengarahkan siswa termasuk dalam kategori ringan ataupun berat seperti teori yang disampaikan oleh Hasyim (2015:21) bahwa ciri-ciri *slow learner* yaitu (1) Kapasitas kognitif yang terbatas, (2) Memori otak yang kecil, (3) Konsentrasi rendah (tidak fokus), (4) Kurang mampu mengeskpresikan gagasan, (5) Perhatian dan konsentrasi kurang karena tidak mampu mengelola waktu.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa ciri – ciri lambat belajar diidentifikasi sebagai berikut, (1) Kemampuan kecerdasan rendah atau di bawah rata-rata, (2) Perhatian dan konsentrasinya terbatas, (3) Terbatasnya kemampuan untuk menilai bahan-bahan pelajaran yang relevan, (4) Terbatasnya kemampuan mengabstraksi dan menggeneralisasi yang membutuhkan pengalaman-pengalaman konkret, (5) Lambat dalam melihat dan menciptakan hubungan antara kata dan pengertian, sering mengalami kegagalan dalam mengenal kembali hal-hal yang telah dipelajari dalam bahan dan situasi baru, waktu untuk mempelajari dan menerangkan pelajaran cukup lama, akan tetapi tidak dapat bertahan lama dalam ingatannya, kurang mempunyai daya cipta, tidak mempunyai kesanggupan untuk

mengurai, menganalisis atau memecahkan suatu persoalan atau berpikir kritis, tidak mempunyai kesanggupan untuk menggunakan proses mental yang tinggi. Mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses penyembuhan atau perbaikan, baik dari segi proses belajar mengajar maupun kepribadian murid, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Rosada (2016:61)

Berdasarkan menurut Lilik Maftuhatin (2014:212) bahwa ciri-ciri yang dapat diamati dari anak lamban belajar, yaitu : Rata-rata prestasi belajarnya rendah (kurang dari 6), Menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan dengan teman-teman sebayanya, Daya tangkap terhadap pembelajaran lambat, Pernah tidak naik kelas.

Anak lamban belajar membutuhkan pembelajaran khusus, yaitu: Waktu yang lebih lama, Ketelatenan dan kesabaran guru, Memperbanyak latihan dari pada hafalan, Menuntut penggunaan media pembelajaran yang variatif, Diperlukan adanya pengajaran remedial.

Berdasarkan menurut Rafael Lisinus dan Pastiria Sembiring (2010:241) bahwa dilihat dari proses belajar yang dilakukannya adalah sebagai berikut:

- 1) Lamban mengamati dan mereaksi peristiwa yang terjadi dalam lingkungannya.

- 2) Kurang bernafsu untuk melakukan penelitian terhadap hal-hal yang baru dalam lingkungannya.
- 3) Siswa lamban belajar tidak banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Siswa lamban belajar kurang memperhatikan perhatiannya terhadap apa dan bagaimana tugas dapat diselesaikan dengan baik.
- 5) Dalam belajarnya banyak menggunakan ingatan (hapalan) dari pada logika (reasoning)
- 6) Tidak mampu menggunakan cara-cara tertentu dalam mempelajari ilmu pengetahuan.
- 7) Siswa lamban belajar kurang lancar berbicara, tidak jelas, dan gagap.
- 8) Siswa lamban belajar sulit memahami konsep abstrak.
- 9) Siswa lamban belajar sulit memindahkan kecakapan tertentu yang telah dikuasainya kedalam kecakapan lainnya sekalipun dalam mata pelajaran yang sama, seperti kecakapan menggali dan membagi.
- 10) Siswa lamban belajar lebih sering berbuat salah.
- 11) Mengalami kesulitan membuat generalisasi pengetahuan secara terurai, bahkan tidak mampu menarik kesimpulan.

### **c. Faktor – Faktor Penyebab *Slow Learner***

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan anak lamban belajar. Beberapa ahli mengemukakan faktor penyebab anak lamban

belajar adalah sebagai berikut: 1. Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat, 2. Kecerdasan Orang Tua, Orang tua yang tidak berkesempatan mendapat pendidikan yang layak dapat menyebabkan anak lamban belajar. Hal tersebut karena biasanya orang tua kurang memperhatikan perkembangan intelektual anak, 3. Jumlah anggota keluarga yang sebaiknya dimiliki di Indonesia adalah 4 orang. Yaitu ayah, ibu, dan dua orang anak. Hal tersebut sesuai dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS), 4. Anak lamban belajar mengalami masalah emosi berat dan berkepanjangan yang menghambat proses pembelajaran. Masalah emosi ini menyebabkan anak lamban belajar memiliki prestasi belajar rendah, hubungan interpersonal yang buruk, dan konsep diri yang rendah, 5. Faktor-faktor pribadi yang dapat menyebabkan anak lamban belajar meliputi: (1) kelainan fisik, (2) kondisi tubuh yang terseang penyakit, (3) mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, dan berbicara, (4) ketidakhadiran di sekolah; dan (5) kurang percaya diri. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Eko & Utami (2018:141)

Berdasarkan Wacyu Amelia (2016:57) bahwa kurangnya perhatian terhadap informasi yang disampaikan adalah salah satu faktor penyebab anak lamban belajar mempunyai daya ingat yang

rendah . anak lamban belajar tidak dapat menyimpan informasi dalam jangka panjang dan memanggil kembali ketika dibutuhkan, jangkauan perhatian anak lamban belajar relatif pendek dan daya konsentrasinya rendah. Anak lamban belajar tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran yang disampaikan secara verbal lebih dari 30 menit.

Adapun menurut Mutmainah (2017:7) bahwa anak lambat belajar disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal/faktor genetik/hereditas dan faktor eksternal/lingkungan, yaitu:

- 1) Faktor internal/faktor genetik/hereditas merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Kelainan tingkah laku anak tergolong dalam slow learner adalah menggambarkan adanya sesuatu yang kurang sempurna pada pusat susunan syarafnya. Keadaan demikian itu biasanya terjadi semasa anak masih dalam jandungan ibunya atau pada waktu melahirkan.
- 2) Faktor eksternal/lingkungan merupakan faktor yang berasal dari luar, kondisi lingkungan ini meliputi nutrisi, kesehatan, kualitas stimulus, iklim emosional keluarga.

pendapat diatas selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahmat Kurniawan (2020:145) Bahwa banyak faktor penyebab anak mengalami slow learner. Faktor tersebut bisa dari internal maupun dari eksternal. Faktor internal bisa disebabkan karena bawaan sejak lahir, pengaruh emosi, kondisi pikirn dan lain-lain, sedangkan faktor eksternal bisa disebabkan karena lingkungan atau

keluarga. Selain itu, faktor eksternal lain yang dimungkinkan bisa jadi penyebab anak mengalami lamban belajar dengan cara belajar yang salah.

Sejalan dengan pendapat Daimmatuh Nikmah (2019:6) bahwa slow learner pada anak bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah faktor biokimia yang dapat merusak otak, misalnya: zat pewarna pada makanan, lingkungan yang kotor, gizi buruk, dan pengaruh psikologi dan sosial berpengaruh negatif pada anak. Selain karena faktor biokimia ada juga faktor external yang menjadi penyebab anak slow learner. Seperti: strategi pembelajaran yang salah atau tidak tepat, pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Nani Triani (2016:4) bahwa faktor penyebab anak *slow learner*, yaitu:

- 1) Faktor *Prenatal* (sebelum lahir) dan genetik, perkembangan seorang anak dimulai dari sejak konsepsi atau pembuahan. Seluruh bawaan biologis seorang anak yang berasal dari kedua orang tuanya (berupa kromosom yang memecah diri menjadi partikel kecil yang disebut dengan gen), akan mewarnai menjadi apa anak tersebut. Terjadinya kelainan kromosom dapat menyebabkan terjadinya pula kelainan yang berhubungan dengan fisik maupun fungsi-fungsi kecerdasan. Selain dari kelainan pada

kromosom, anak lamban belajar atau *slow learner* juga dapat disebabkan adanya gangguan biokimia dalam tubuh, seperti *galactosemia* dan *phenylketonuria*. *Galactosemia* adalah suatu gangguan biokimia dimana terdapat defisiensi enzim yang dibutuhkan untuk metabolisme galaktosa yang layak. Sedangkan *phenylketonuria* adalah suatu gangguan metabolisme genetik, dimana oksidasi yang tidak lengkap dari asam amino yang menyebabkan kerusakan pada otak. Juga jangan dianggap kecil, dalam beberapa kasus karena kondisi jantung ibu yang kurang baik, menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi menjadi kurang. Anak dengan lahir prematur atau belum cukup waktu, disinyalir juga dapat melahirkan anak-anak lamban belajar atau *slow learner*. Mengapa demikian? Karena organ tubuh bayi belum siap berfungsi secara maksimal sehingga terjadi keterlambatan dalam proses perkembangan.

- 2) Faktor biologis non keturunan, lamban belajar atau *slow learner* tidak hanya terjadi karena faktor genetik tetapi juga ada beberapa hal nongenetik, antara lain:
  - a) Obat-obatan, pada saat ibu hamil, tidak semua obat dapat diminum karena ada beberapa jenis obat yang apabila diminum dapat berakibat merusak atau merugikan pada janin. Oleh karena itu sebaiknya para ibu berkonsultasi saat akan meminum obat kepada dokter. Begitu juga dengan ibu

alkoholis, pengguna narkotika dan zat adiktif lainnya jika diminum dalam dosis yang berlebihan dapat berpengaruh pada kemampuan *shor term memory* atau memori jangka pendek anak.

- b) Keadaan gizi buruk saat hamil, ibu hamil harus mendapat gizi yang baik selama proses kehamilannya. Dengan demikian baik janin yang dikandung maupun ibu hamil tersebut dapat hidup dengan sehat. Janin akan hidup dan berkembang dengan baik jika ibu yang mengandungnya sehat. Bayi dalam kandungan akan dapat makanan dari darah ibu melalui tali pusar. Sebaliknya, kekurangan gizi pada ibu hamil akan berdampak gangguan pada pembentukan sel-sel otak bayi. Seperti karena kekurangan asam folat atau zat besi akan berpengaruh pada pembentukan sel-sel syaraf.
- c) Radiasi sinar X, walau bahaya radiasi sinar X tidak diketahui secara jelas, radiasi dapat mengakibatkan bermacam-macam gangguan pada otak dan sistem tubuh lainnya. Radiasi sinar X rawan terjadi pada saat usia kehamilan muda kemudian berkurang risikonya pada hamil tua.
- d) Faktor *rhesus*, bila seorang pria Rh-positif menikah dengan wanita Rh-negatif, kadang-kadang mengakibatkan keadaan yang kurang baik bagi keterunannya. Jika bayi mereka mempunyai Rh-positif maka darah ibu dapat membentuk

antibodi untuk melawan faktor Rh-positif yang asing. Selama kehamilannya, antibodi dalam darah ibu dapat menyerang darah Rh-positif bayi yang belum lahir. Penghancuran yang terjadi dapat berakibat terjadinya anemia, *cerebral palsy*, ketulian, keterbelakangan mental bahkan kematian.

- 3) Faktor *Natal* (saat proses kelahiran), kondisi kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama atau bermasalah dapat menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi menjadi terhambat. Oleh karena itu untukantisipasi kondisi seperti ini, sebaiknya bagi para ibu hamil terlebih yang pernah mempunyai pengalaman kondisi seperti ini sebaiknya melakukan persalinan di rumah sakit atau rumah bersalin yang memiliki alat yang lengkap. Dengan demikian mempermudah proses pertolongan yang dapat diberikan.
- 4) Faktor *postnatal* (sesudah lahir) dan lingkungan, malnutrisi dan trauma fisik akibat jatuh atau kecelakaan, trauma pada otak atau beberapa penyakit seperti meningitis dan *encephalitis* harus juga menjadi perhatian kita. Begitu juga dengan lingkungan. Lingkungan dapat berperan sebagai penyebab terjadinya anak lamban belajar atau *slow learner* karena stimulasi yang salah, anak tidak berkembang secara optimal. Lingkungan yang dimaksud dapat lingkungan sekolah dapat pula lingkungan rumah. Interaksi dari beberapa faktor dapat mempengaruhi mental anak.

#### d. Gejala – Gejala *Slow Learner*

Pendapat yang dikemukakan oleh Turi, dkk (2017:4) bahwa banyak gejala dan tanda yang dimunculkan dari *slow learner*, seperti kepercayaan diri yang rendah, pemalu, dan sering merasa tidak nyaman dengan lingkungannya. *Slow learner* sering mengalami masalah dalam memahami suatu soal atau masalah, sering menghapus pekerjaan yang telah dituliskan dalam buku tulis, tidak mau mengambil resiko dari tantangan yang diberikan guru, mempunyai kosakata yang terbatas sehingga sulit dalam menyampaikan kemauannya, lambat dalam merespon ketika ditanya guru, dan lain sebagainya.

Gejala-gejala mengindikasikan bahwa kurangnya perhatian dan dorongan yang diberikan kepada *slow learner*, salah satunya dari pihak sekolah. Rima Aksan Cahdriyana dan Rahayu Setyorini (2019:4)

Adapun menurut Puji Sumarsono (2020:103) bahwa *slow learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Hal ini sering disebabkan karena rendahnya kemampuan intelektual anak. Anak diklasifikasikan lambat belajar bila memiliki hasil tes kecerdasan (IQ) antara 70-90. Anak kelompok ini masih dapat mengikuti pembelajaran bersama anak normal meski

dengan tingkat kecepatan berbeda. Anak *Slow Learner* mempunyai kecerdasan di bawah rerata, namun tidak bukan “imbisil atau idiot”. Anak *Slow Learner* disebut pula anak “*subnormal*” atau “*mentally retarded*”.

Gejala-gejala anak *slow learner* yaitu, (1) Perhatian serta konsentrasi relatif singkat dan reaksinya cukup lambat, (2) Kemampuan relatif terbatas dalam mengerjakan sesuatu yang abstrak, menyimpulkan, menghubungkan, dan menilai bahan yang relevan, (3) Kelambatan dalam menghubungkan dan mewujudkan ide dengan kata-kata, (4) Gagal mengenal unsur dalam situasi baru, karena belajar lambat dan mudah lupa serta berpandangan sempit, (5) Tidak mampu menganalisa, memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Sejalan dengan pendapat menurut nadhir, dkk (2009:12-15) dalam nana suryana (2018:17) mengemukakan gejala anak yang mengalami *slow learner* dapat dilihat dari beberpaa ciri yaitu memiliki perhatian dan konsentrasi yang singkat, mereaksi yang lambat , kemampuan untuk mengerjakan hal-hal yang abstrak dan menyimpulkan terbatas, kemampuan terbatas dalam hal menilai bahan yang relevan, keterlambatan dalam menghubungkan dan mewujudkan ide dengan kata-kata, gagal mengenal unsur dalam situasi baru, belajar lambat dan mudah lupa, berpandangan yang

sempit, dan tidak mampu menganalisa, memecahkan masalah, serta berfikir kritis.

Sedangkan menurut Puji (2020:103) bahwa gejala *slow learner* merupakan gambaran ketidaksempurnaan susunan syaraf pusat, dimungkinkan adanya syaraf yang tak fungsional, kondisi ini pada umumnya merupakan faktor yang sudah dibawa sejak lahir. Bisa terjadi karena penyebab saat masih dalam kandungan maupun ketika dilahirkan, serta bisa pula faktor endogen serta eksogen.

**e. Cara penanganan siswa *slow learner***

Tentunya terdapat cara penanganan untuk menangani siswa *slow learner* di dalam kelas agar tetap kondusif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nur Khobibah (2013:28) bahwa penanganan terhadap siswa anak *slow learner* yang ideal yaitu, (1) Pengulangan isi materi dengan penguatan kembali melalui aktivitas praktek dapat membantu proses generalisasi dalam memahami materi yang dianjurkan sangat dibutuhkan dibandingkan dengan teman sebayanya yang berkemampuan rata-rata, (2) Pembinaan secara individual atau privat, bertujuan untuk membantu optimis terhadap kemampuan dan harapan dicapai secara realistic, (3) Waktu penyampaian materi pelajaran tidak panjang dan pemberian tugas lebih sedikit dibandingkan dengan teman-temannya, (4) Membangun pemahaman dasar mengenai konsep baru lebih penting daripada menghafal dan mengingat materi.

Sejalan dengan pendapat Nana Suryana (2018:19) mengemukakan untuk menangani anak *slow learner* dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Menangani anak *slow learner* pada proses belajar mengajar, guru dapat mempertimbangkan banyak hal antara lain:

- 1) Pahami bahwa anak membutuhkan lebih banyak pengulangan 3 sampai 5 kali untuk memahami suatu materi dibanding anak yang lain. Maka kebutuhan penguatan kembali melalui aktivitas praktek dan familier yang dapat membantu proses generalisasi.
- 2) Kegiatan tutorial baik di sekolah maupun di rumah
- 3) Gunakan metode demonstrasi dan petunjuk visual sebanyak mungkin untuk menghindari verbalisme
- 4) Pada awal pembelajaran ajarkan konsep yang sederhana untuk modal memahami pelajaran berikutnya
- 5) Sederhanakan petunjuk
- 6) Kenali gaya belajar anak, baik visual, auditori, maupun kinestetik

Menurut Nani Triani (2016:33) mengemukakan penanganan siswa anak *slow learner*, yaitu:

- 1) Terapi bermain, pada dasarnya manusia adalah sebagai makhluk hidup *homo luden* atau makhluk yang gemar bermain. Tidak saja orang dewasa terlebih anak-anak akan merasa senang bila melakukan aktivitas bermain. Terapi bermain adalah salah satu upaya *psikoterapi* untuk membantu mengatasi beberapa masalah seperti masalah-masalah yang berhubungan dengan sosial, bahasa atau motorik.

- 2) Terapi perilaku, biasa diberikan kepada anak dengan tujuan melatih perilaku tertentu baru dengan cara mengubah lingkungan atau mengubah proses kognitif dan emosional anak. Misalnya, dari perilaku destruktif atau merusak menjadi perilaku konstruktif atau membangun, kebiasaan mencoret-coret dinding menjadi bagian menulis atau menggambar dibuku.
- 3) Terapi keluarga adalah terapi yang diberikan atau diterapkan dan dipatuhi oleh seluruh anggota keluarga dalam rangka membantu anak lamban belajar atau *slow learner*. Jadi semua anggota keluarga mendukung terciptanya minimalisasi masalah yang dihadapi anak. Dengan demikian anak tidak merasa sendiri melakukan program atau latihannya. Banyak masalah anak dapat diatasi dengan cepat, karena bantuan atau dukungan seluruh keluarganya
- 4) Terapi lain, jika diperlukan dapat dilakukan jenis terapi lain, seperti okupasi terapi, terapi renang dan lain-lain disesuaikan dengan masalah yang dihadapi anak. Tentunya menentukan jenis terapi apa yang sesuai atau dibutuhkan anak setelah berkonsultasi dengan para ahli dibidangnya.

Sejalan dengan pendapat Rafael Lisinus (2020:245) mengemukakan penanganan siswa anak *slow learner*, yaitu:

- 1) Terapi bermain, pada dasarnya manusia adalah makhluk yang gemar bermain, mereka merasa senang bila melakukan aktivitas bermain. Terapi bermain adalah salah satu upaya psikoterapi untuk membantu mengatasi masalah sosial, bahsa atau motorik.

- 2) Terapi perilaku, diberikan kepada anak dengan tujuan melatih perilaku baru dengan mengubah lingkungan atau dengan proses kognitif dan emosional anak. Misalnya, kebiasaan mencoret-coret dinding menjadi bagian menulis atau menggambar dibuku.
- 3) Terapi keluarga adalah terapi yang diterapkan untuk seluruh anggota keluarga dalam rangka membantu anak lamban belajar. Banyak masalah anak dapat diatasi dengan cepat karena bantuan atau dukungan keluarganya.
- 4) Terapi lain, seperti okupasi terapi, terapi renang dan lain-lain sesuai masalah yang dihadapi oleh anak, didahului konsultasi dengan para ahli.

Ahli lain Yulinda Erma Suryani (2010:46) mengemukakan penanganan siswa *slow learner*, yaitu:

- 1) Terapi obat, pengobatan yang diberikan adalah sesuai dengan gangguan fisik atau psikiatrik yang diderita anak
- 2) Terapi perilaku, yang sering diberikan adalah modifikasi perilaku. Dalam hal ini anak akan mendapatkan penghargaan langsung jika dia dapat memenuhi suatu tugas atau tanggung jawab. Di lain pihak, ia akan mendapatkan peringatan jika ia memperlihatkan perilaku negative. Dengan adanya penghargaan dan peringatan langsung ini maka diharapkan anak dapat mengontrol perilaku negatif yang tidak dikehendaki, baik di sekolah maupun di rumah.

- 3) Psikoterapi suportif, dapat diberikan pada anak dan keluarganya. Tujuannya adalah untuk memberi pengertian dan pemahaman mengenai kesulitan yang ada, sehingga dapat menimbulkan motivasi yang konsisten dalam usaha untuk memerangi kesulitan ini
- 4) Pendekatan psikosial lainnya seperti,
  - a) Psikoedukasi orang tua dan guru
  - b) Pelatihan keterampilan social bagi anak
- 5) Terapi remedial, yaitu bimbingan langsung oleh guru yang terlatih dalam mengatasi kesulitan belajar anak.

**f. Permasalahan Yang Dihadapi *Slow Learner***

Di dalam kelas tentunya akan terdapat permasalahan yang akan dihadapi oleh siswa regular maupun non regular. Hal ini pun akan dihadapi oleh sis *Slow Learner* yang sejalan dengan teroi yang disampaikan oleh Budiyanto (2018:61) bahwa masalah yang dihadapi anak lamban belajar (*slow learner*) diantaranya:

- 1) Anak mengalami perasaan minder, Karena kemampuan belajarnya lamban dibandingkan teman-temannya.
- 2) Cenderung pemalu, menarik diri dari lingkungannya.
- 3) Lamban menerima informasi, karena keterbatasan berbahasa.
- 4) Hasil prestasi belajar kurang optimal sehingga dapat membuat stress karena ketidakmampuan mencapai harapannya.

- 5) Ketidakmampuan mengikuti pelajaran, dapat membuat anak tinggal kelas.
- 6) Mendapat label yang kurang baik dari teman-temannya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, menunjukkan bahwa *slow learner* mengalami masalah belajar dan tingkah laku. Hal ini dikarenakan anak mempunyai keterbatasan kemampuan intelektual dan keterampilan psikologis. Secara umum masalah anak *slow learner* yang ditemukan diantaranya; memiliki prestasi akademik yang rendah, mengalami kesulitan dalam berlatih membaca, menulis, berhitung, dan menghafal. Anak *slow learner* juga mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, mudah bosan, sehingga anak cenderung memiliki banyak aktifitas yang terarah. Pendapat lain mengungkapkan selain masalah belajar, anak *slow learner* juga menghadapi masalah tingkah laku. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan keterampilan psikologis yang meliputi; keterampilan mekanis yang terbatas, konsep diri yang rendah, hubungan interpersonal yang belum matang, permasalahan komunikasi, dan pemahaman terhadap peran sosial yang tidak tepat, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Krisna Indah Marheni (2017:157)

Sedangkan menurut Okfianto (2017) dalam Rahmat Kurniawan (2020:145) yang menunjukkan bahwa penyebab seorang siswa *slow learner* disebabkan oleh faktor internal atau masalah pribadi yang bersangkutan. Faktor internal tersebut salah satunya adalah emosi.

Masalah semosi ini menyebabkan anak lamban belajar memiliki prestasi belajar rendah, hubungan interpersonal yang buruk dan konsep diri yang rendah.

Berdasarkan pendapat Nurhidayah eko budi utami (2018:141) bahwa dalam beberapa hal anak lamban belajar mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi, tetapi lebih baik dibandingkan dengan yang tunagrahita. Mereka membutuhkan waktu belajar lebih lama dibanding dengan sebayanya. Sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus.

*Slow learner* membuat anak tidak naik kelas, dan anak cenderung mendapatkan lebel yang kurang baik dari teman-temannya, sehingga pada anak dapat tumbuh perasaan minder terhadap teman-temannya, dan anak cenderung bersikap pemalu, menarik diri dari lingkungan sosialnya dan lamban menerima informasi baru, hal ini dikemukakan oleh Deseningrum (2016:13)

Berdasarkan pada penjelasan menurut beberapa para ahli diatas maka dapat disintesisakan bahwa siswa *slow learner* atau anak lamban belajar merupakan siswa yang mengalami prestasi rendah atau dibawah rata-rata dari anak umumnya dan tentunya mempunyai hambatan atau proses pembelajaran yang sedikit lebih lama, yang disebabkan oleh faktor kemiskinan, kelainan fisik, kurang percaya diri dan kondisi lingkungan.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian Yuliasti (2017), mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Melaksanakan penelitian dengan judul “Interaksi Sosial Anak *Slow Learner* di SD Negeri Semarang 5 Kecamatan Godean Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa lamban belajar RA dan DV dalam beberapa aspek hampir sama dengan siswa rata-rata. Interaksi sosial antara individu dengan individu ditunjukkan melalui kegiatan piket, bermain, dan pinjam meminjam alat tulis, menanggapi teman yang berbicara dan berbuat kasar dan menyalahkan orang lain bila berbuat salah. Interaksi sosial individu dengan kelompok ditunjukkan melalui kegiatan menceritakan hal-hal lucu dan mencari perhatian orang lain dengan memukul-mukul meja atau jalan-jalan ketika jam pelajaran. Interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok ditunjukkan melalui kegiatan ikut bermain bersama teman laki-laki dari satu kelas yang sama serta bersikap biasa saja ketika teman menerima penghargaan dan ketika tidak mampu menyelesaikan tugas.
2. Penelitian lain dilakukan oleh Baddali (2018), mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Melaksanakan penelitian dengan judul “Social Adjustment Anak *Slow learner* Dalam Pembelajaran”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa, (1) anak *slow learner* masih sulit berinteraksi di dalam kelas baik dengan guru maupun teman-temannya karena masih jarang merespon apa yang telah guru sampaikan serta masih suka mengganggu teman sekelas hingga bertengkar, (2) Guru sudah berperan dengan baik terhadap anak *slow learner* dengan selalu memantau dan membimbing aktivitas anak *slow learner* di dalam maupun di luar sekolah, (3) anak *slow learner* memang sulit untuk mengimbangi teman-temannya dalam hal akademik maupun bersosial dimana hasil yang di dapat anak *slow learner* tidak dapat dikatakan seimbang sehingga gejala dan kondisi tersebut membuat anak *slow learner* tumbuh menjadi anak yang tidak matang dalam kualitas diri dengan kuantitas yang semakin tinggi serta tumbuh menjadi anak yang pemalu, minder, emosional dan sulit untuk berpartisipasi terhadap kehidupan sosialnya.

3. Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Sri Anita dewi (2019) dengan judul "Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi sosial berjalan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari adanya kerja sama yang dilakukan oleh subjek dengan siswa normal selama proses pembelajaran. Factor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial dengan anak regular diantaranya factor internal, motivasi, minat dan sikap. Selanjutnya factor eksternal diantaranya lingkungan sosial, keluarga, serta factor

sekola. Dari kedua factor tersebut, factor eksternal lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap interaksi subjek

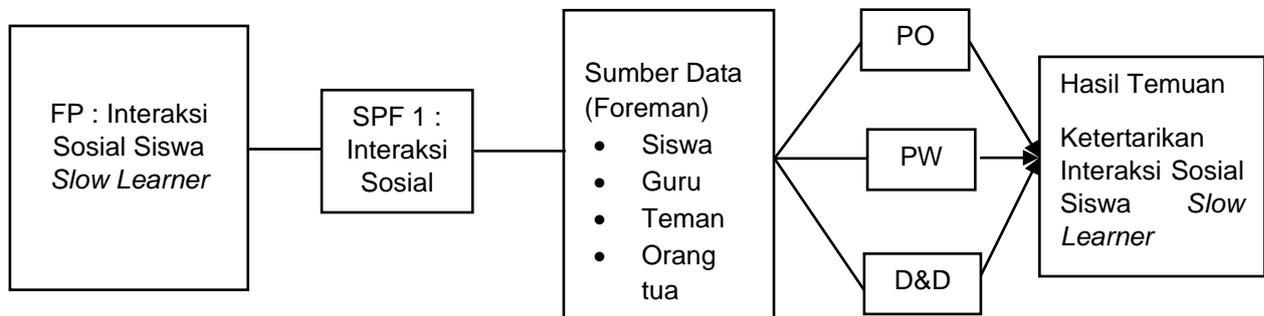
### **C. Kerangka berfikir**

Pada pembahasan sebelumnya telah dibahas secara rinci di dalam kajian teoritis mengenai interaksi sosial pada siswa *slow learner* yang dijadikan topik utama dalam penelitian ini. Penelitian memfokuskan pada bagaimana interaksi sosial pada siswa *slow learner* di SDN Semeru 06 Kota Bogor.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal-balik dengan cara berkomunikasi, menyapa, bersalaman, maupun perdebatan yang dilakukan antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, maupun antara individu dengan kelompok yang saling berpengaruh satu sama lain terhadap perilaku individu.

*Slow learner* merupakan anak yang mengalami hambatan atau keterlamabatan berpikir, merespons rangsangan dan adaptasi sosial, lebih lamban dibanding dengan anak normal, biasanya anak *slow learner* memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau area akademiknya, tentu nya yang bisa dipengaruhi dari gen maupun non gen yang membuat anak menjadi

Berikut ini pada gambar keangka berfikir yang akan menjadi acuan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian

Keterangan :

FP = Fokus Penelitian

PW = Pedoman Wawancara

SFP = subfokus Penelitian

D&D = Data dan Dokumentasi

PO = Pedoman Observasi

Dalam penelitian Interaksi sosial pada siswa *slow learner*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap siswa sering mengalami problem dapat berkomunikasi maupun dalam berinteraksi yaitu yang ditunjukkan pada siswa yang berkebutuhan khusus seperti siswa *slow learner*. Kemampuan siswa *slow learner* dalam interaksi sosial khususnya berperilaku berbeda dengan anak normal, dalam berinteraksi anak *slow learner* lebih cenderung pemalu, dan kurang percaya diri tentunya anak *slow learner* juga membutuhkan perhatian yang lebih dari lingkungan sekitarnya terutama dalam hal interaksi sosial. Peran orang tua, guru serta siswa yang bersangkutan merupakan sumber pemerolehan data yang pasti. Dalam memperoleh data tersebut maka diperlukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil temuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat dari pengambilan data penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Semeru 6 Kota Bogor tepatnya di Jl. Gang Kelor No.02. RW.09. Menteng Kecamatan Bogor Barat.

##### 2. Waktu penelitian

Pelaksanaan kegiatan observasi prapenelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2020 dan penelitian pada tanggal 6 September – 5 Oktober 2021 di Sekolah Dasar Negeri Semeru 6 Kota Bogor.

##### 3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah salah satu siswa *slow learner* kelas berinisial AD yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Semeru 6 Kota Bogor.

#### **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kejadian yang ditemukan di lapangan yaitu Sekolah Dasar Semeru 6 Kota Bogor. Di sekolah tersebut terdapat siswa yang termasuk anak berkebutuhan khusus dengan jenis *slow learner*. Faktor yang akan diteliti adalah bagaimana interaksi sosial anak *slow learner*. Maka dari itu, peneliti meminta izin

kepada pihak Sekolah Dasar Semeru 6 Kota Bogor dan mendapatkan informasi dari wali kelas, terdapat beberapa siswa yang tergolong anak *slow learner*. Namun peneliti tertarik untuk meneliti anak *slow learner* yang berinisial AD sebagai mana dilihat dari cara subyek berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar baik dengan guru, teman, dan orangtua.

Dengan demikian, peneliti memilih AD untuk dijadikan subjek. Oleh karena itu melalui kepala sekolah dan mendapat respon positif untuk melakukan penelitian. Tujuan adalah untuk memperoleh gambaran dan menggali informasi secara akurat dan mendalam

Berdasarkan fakta yang mendalam dan dapat mengidentifikasi mengenai interaksi sosial anak *slow learner* di Sekolah Dasar Negeri Semeru 6 Kota Bogor.

### **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

#### **1. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

#### **2. Prosedur Penelitian**

Mekanisme penelitian kualitatif bersifat siklus. Siklus prosedur pengumpulan data terdiri dari beberapa tahap yaitu prapenelitian, penelitian, dan pasca penelitian. Apabila dijabarkan maka tahap

tersebut terdiri atas studi awal, tahap perencanaan, fokus penelitian, pelaksanaan pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu penggabungan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah memperoleh data maka dilakukan proses analisis untuk mendapatkan temuan berdasarkan hasil pengecekan dan keabsahan data. Berdasarkan temuan diperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan.

### **Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Pada penelitian ini, data yang diambil berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2014: 219).

Adapun data yang peneliti peroleh dari dari penelitian ini berasal dari proses pelaksanaan observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada penulisan laporan, peneliti menganalisa data sesuai dengan bentuk aslinya. Hasil penelitian kemudian dianalisis oleh peneliti dan dijabarkan dalam bentuk narasi.

## 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif disebut dengan Informan, dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari :

- a) Siswa : Informan utama dalam penelitian ini yaitu anak *slow learner* kelas di Sekolah Dasar Semeru 6 Kota Bogor untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial anak *slow learner*.
- b) Orang Tua : Diharapkan pada penelitian ini, orangtua dapat membantu peneliti untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti terkait dengan interaksi sosial anak *slowlearner*.
- c) Guru : Informasi data yang didapat dalam penelitian ini dari guru kelas yang akan memberi informasi secara lengkap dan akurat mengenai interaksi sosial anak *slow learner* di sekolah.

### D. Fokus Penelitian dan Rambu-rambu Penelitian

1. Fokus Penelitian Analisis Interaksi Sosial anak *Slow Learner*
2. Rambu-rambu Penelitian

Dalam fokus penelitian terdapat rambu-rambu penelitian, yang dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 3.1 Rambu-rambu atau Aspek-aspek Penelitian**

Fokus Penelian	Aspek/Indikator yang diteliti
Interaksi Sosial Anak <i>Slowlearner</i>	a. Interaksi sosial anak <i>slowlearner</i>

	b. Hambatan yang dialami anak <i>slowlearner</i> dalam melakukan interaksi sosial.
--	--

## E. Prosedur Pengumpulan Data

### a) Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yang merupakan gabungan dari beberapa data yang diperoleh saat penelitian berlangsung, data tersebut dikumpulkan dalam bentuk catatan observasi secara deskriptif berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti.

#### 1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai subyek dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan. Observasi meliputi kegiatan mengamati, mendengarkan dan berpartisipasi dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan subyek.

#### 2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Jenis wawancara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan suatu

data adalah jenis wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk *in – dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan yang terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dikumpulkan dapat dijadikan sumber data yang digunakan sebagai bahan analisa. Pengumpulan data sepenuhnya dilakukan oleh peneliti sebagai instrument penelitian yang dilengkapi alat bantu penelitian berupa pedoman observasi, wawancara, dokumentasi, alat perekam suara dan kamera.

## b) Rekapitulasi Pedoman Pengumpulan Data

**Tabel 3.2 Panduan Observasi, Wawancara, dan Data & Dokumentasi**

<b>Sub Fokus Penelitian</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>PO</b>	<b>PW</b>	<b>D&amp;D</b>
Interaksi Sosial Anak <i>Slowlearner</i>	a. Peserta Didik	✓	✓	✓
	b. Guru	-	✓	✓
	c. Orangtua	-	✓	✓
	Jumlah	1	3	3

## c) Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi Peserta Didik**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Aspek/Indikator yang diteliti</b>
Analisis Interaksi Sosial Anak <i>Slowlearner</i>	Siswa, Guru, Orangtua, dan teman	1. Interaksi sosial di sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontak sosial dan komunikasi peserta didik slowlearner di kelas</li> <li>• Komunikasi peserta didik</li> </ul>

		<p>slowlearner dengan guru</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sikap teman sekelas terhadap peserta didik slowlearner</li><li>• Mampu bekerja sama dengan teman</li></ul> <p>2. Hambatan yang diammmlami peserta didik slowlearner dalam melakukan interaksi sosial di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kesulitan peserta didik slowlearner guru dalam melakukan interkasi sosial</li><li>• Kelemahan peserta didik slowleaner berinteraksi sosial</li></ul>
--	--	---

		Cara peserta didik slowlearner dalam menghadapi kritik dari kegagalan
--	--	---

## F. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dalam periode tertentu dan hasil analisa harus berdasarkan data yang diperoleh lalu dikembangkan menjadi hipotesis. Ada tiga macam kegiatan dalam analisa data pada penelitian kualitatif.

### 1) Reduksi Data

Reduksi merupakan proses memilah hal-hal pokok atau inti, memfokuskan dan menyederhanakan data untuk membuang data-data yang tidak diperlukan sehingga penelitian dapat terfokus dalam suatu masalah dan tidak memperluas masalah. Dengan melakukan reduksi dalam pengolahan data di lapangan akan memberikan gambaran yang luas dan mempermudah penelitian.

### 2) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif yang meliputi hubungan antar kategori yang tersusun dan terorganisir sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

### 3) Verifikasi

Keseluruhan data yang diambil harus dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat harus menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak adanya penelitian.

## **G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah sehingga masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dari penafsiran analisis adalah untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan hipotesis yang telah dirumuskan dengan hasil analisis data yang telah diperoleh. Akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan. Setelah semua data dikumpulkan peneliti melakukan pemeriksaan data dengan beberapa tahap sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:130) sebagai berikut :

### 1) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan kepercayaan data terhadap hasil penelitian dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam peneliti, trimulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

## 2) Transferbility

Trabsferbility (keteralihan) merupakan derajat keterampilan hasil penelitian untuk diterapkan di dituasi yang baru (tempat baru) dengan orang-orang yang baru apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian rupa.

## 3) Dependability

Penelitian yang rellabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasikan proses penelitian tersebut. kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan data sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

## 4) Confirmability

Penelitian harus dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil pnelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam catatan lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian**

Setelah menyelesaikan serangkaian penelitian, peneliti berhasil memperoleh data dan informasi terkait penelitian yang dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu peserta didik *slow learner* di Sekolah Dasar Negeri 6 Semeru Kota Bogor. Fokus pada penelitian ini adalah pada Interaksi Sosial Peserta Didik *Slow learner*.

Peneliti memperoleh informasi mengenai Interaksi Sosial Peserta Didik *Slow learner* dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada peserta didik *Slow learner*, guru dan orang tua. Banyak temuan yang peneliti temukan pada peserta didik *Slow learner* berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini melibatkan narasumber sebagai informan yang sangat penting untuk menggali informasi tentang Interaksi Sosial Peserta Didik *Slow learner*. Narasumber yang dimaksud adalah satu peserta didik yang diteliti, guru kelas yang memberikan informasi mengenai interaksi sosial peserta didik di sekolah dan orangtua memberikan tambahan informasi mengenai interaksi sosial di rumah

guna untuk membandingkan data dengan interaksi sosial ketika berada di sekolah dan ketika berada di rumah.

Hasil informasi yang peneliti peroleh adalah bersumber dari peserta didik (subjek), guru dan orang tua. Peneliti mencatatnya dalam satu format catatan penelitian sesuai dengan aturan penelitian, yakni hasil observasi pengamatan, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan.

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 6 September 2021 sampai dengan 5 November 2021. Data penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data penelitian ini peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Interaksi Sosial Peserta Didik *Slow learner*. Berikut analisis data hasil penelitian:

### 1. Analisis Data Hasil Penelitian

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Peserta Didik**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Subjek mampu menatap lawan bicaranya	✓	
2.	Subjek mampu mengajak teman-temannya bermain	✓	
3.	Subjek mampu merespon terhadap emosi	✓	

4.	Subjek mampu bertanya dan bercerita kepada guru tentang suatu hal yang ia inginkan	✓	
5.	Subjek mampu melakukan perintah dari guru	✓	
6.	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengulang pertanyaan kepada subjek	✓	
7.	Subjek menunjukkan sikap negatif kepada teman sekelasnya		✓
8.	Subjek menampakkan sikap dingin/tidak ramah ketika bertemu dengan orang baru		✓
9.	Subjek menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan		✓
10.	Sikap teman-teman sekelas baik terhadap subjek	✓	
11.	Subjek sering bercanda dengan teman-teman sekelas	✓	
12.	Guru mengalami kesulitan ketika berinteraksi dengan subjek		✓
13.	Subjek menanggapi dengan baik ketika guru mengajak berkomunikasi	✓	
14.	Ada masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan teman satu kelas dan guru		✓
15.	Subjek suka mengoceh tanpa arti berulang-ulang dengan bahasa yang tidak dimengerti		✓

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi peserta didik dapat disimpulkan bahwa pada saat diajak berbicara oleh lawan bicaranya,

subjek mampu menatap lawan bicaranya. Subjek mampu untuk mengajak teman-temannya bermain. Ketika ada suatu hal yang ingin subjek ketahui atau yang subjek inginkan, subjek mampu menanyakan dan bercerita mengenai hal tersebut kepada guru maupun kepada orang tua. Pada saat diperintah oleh guru, subjek mampu melakukannya dengan cukup baik. Baik itu guru maupun orang tua, tidak mengalami kesulitan ketika berinteraksi dengan subjek, karena sudah memahami keadaan dan kondisi subjek. Pada saat berkomunikasi dengan subjek, baik itu guru maupun orang tua, selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh subjek. Ketika bermain, subjek bersikap baik kepada teman-temannya, begitu juga sebaliknya. Ketika ada orang baru datang ke rumah subjek, subjek akan diam. Maka dari itu, orang baru tersebut yang harus menyapa subjek terlebih dahulu dan subjek akan meresponnya.

**Tabel 4.2 Hasil Wawancara Peserta Didik (Subjek), Guru dan Orang tua**

No.	Pertanyaan	Jawaban/Hasil Temuan		
		Subjek	Orang tua	Guru
1	Bagaimana interaksi subjek di lingkungannya ?		Cukup responsif sebenarnya seperti anaknya cukup bisa menanggapi	

			<p>pertanyaan, mulai dari menceritakan pengalaman atau apapun hanya saja terdapat hambatan kontak social karena sulit ditemukan teman yang sebaya.</p>	
2	<p>Saat ini bagaimana perkembangan kontak sosialnya</p>		<p>Mulai banyak perkembangan hanya saja jika umur dibawahnya menjadi lebih cuek, namun jika diumur diatasnya anaknya tertarik</p>	

3	Apakah subjek suka berkelahi di lingkungannya ?		Tidak pernah hanya saja terdapat reaksi apabila tidak sesuai dengan keinginannya, seperti menjauhi temannya tersebut	
4.	Bagaimana respon subjek apabila ada teman yang berkata kasar ?		Terdapat reaksi tidak suka mendengarnya tetapi lebih sering menggunakan bahasa indonesianya	
5.	Jika orangtua meminta bantuan, apa yang dilakukan subjek?		Langsung disegerakan apabila jelas, namun jika tidak mengerti dia akan	

			bertanya lebih dahulu tujuannya untuk apa dan bagaimana caranya	
6.	Bagaimana pengendalian emosi subjek ?		Terdapat reaksi pemberontakan apabila diganggu / sedang asyik melalui penyampaian secara lembut dan halus	
7.	Bagaimana respon orang-orang sekitar?		Tidak ada bullying atau apapun, dan subjek mulai lebih beradaptasi dengan lingkungannya	

8.	Sejauh ini apa saja kelemahan subjek yang terlihat jelas?		Kelemahan dalam pengendalian emosi saja dan daya serap pembelajaran sehingga subjek mudah lupa	
9.	Apabila dalam pengerjaan pr terdapat jawaban salah, bagaimana reaksinya?		Subjek akan langsung memperbaikinya namun tetap mempertahankan apa yang dipelajari dari gurunya	
10.	Bagaimana kondisi subjek sebagai kakak terhadap adiknya?		Belum bisa mengalah karena masih mengutamakan	

			kepentingan dirinya	
11.	Siapa saja teman dekat kamu di kelas?	Rizky dekat karena ikut mengaji bersama		
12.	Apakah kamu nyaman di dalam kelas?	nyaman dan senang		
13.	Apakah kamu punya teman yang berbeda kelas?	Tidak punya		
14.	Apakah kamu suka bertanya di kelas?	suka bertanya jika ada soal yang kurang dipahami		
15.	Apakah kamu Suka mengobrol dengan bapak ibu guru?	Jarang mengobrol tetapi suka bertanya jika terdapat beberapa acara atau lomba		

16.	Apa hal yang tidak terlupakan ketika ikut lomba	pengalamannya seperti ikut lomba puisi senang tapi degdegan		
17.	Pelajaran yang disukai	pelajaran olahraga karena ada gerakan silatnya		
18.	Pernah mengganggu teman tidak	Tidak pernah		
19.	Bagaimana sikap Kalau ada teman yang mengganggu ?	ngeluarin emosi seperti kesal dan marah dan berefek pusing jika menahan emosi		
20.	Apakah pernah berkelahi	pernah berantem dengan teman karena tidak bisa menahan emosi		

21.	Apakah subjek suka bercerita?			Lebihn sering dipendam, hanya ketika ada sesuatu yang ingin diceritakan, ia akan cerita
22.	Bagaimana daya serap pembelajaran subjek di dalam kelas?			Dapat mengiuti pembelajaran hanya saja perlu diingatkan atau dijelaskan berulang
23.	Apakah suka menyapa?			Sering sekali menyapa

24.	Bagaimana Reaksi ketika mengikuti lomba?			Iya sangat antusias dan bahkan sering menyakan guru kelas apabila tidak ikut hadir membimbing di tempat
25.	Bagaimana reaksi ketika ada teman yang berkata kasar atau tidak senonoh?			Subjek akan melaporkan ke guru apabila ada perilaku yang tidak senonoh
26.	Bagaimana Reaksi ketika diajak kerja kelompok?			Ia akan antusias tetapi dia akan dibedakan kelompoknya yang sesama inklusi saja

27.	Bagaimana Respon ketika teman yang berantem?			la akan keluar kelas dan melaporkan keesokan harinya
28.	Apa yang dilakukan subjek Ketika berbuat salah ?			la akan langsung meminta maaf
29.	Apa yang dilakukan subjek Ketika ada tugas banyak			la suka mengeluh tetapi tetap mengerjakan
30.	Bagaimana interaksi subjek terhadap sesama di lingkungan sekolah			Jika dirumah jarang bermain karena tidak ada teman

				yang sebaya, kalau di sekolah ia sangat berbaur dengan teman- temannya
--	--	--	--	---







Tabel 4.2 menunjukkan hasil wawancara ketiga narasumber antara lain subjek, guru dan orang tua subjek mengatakan bahwa interaksi sosial subjek baik. Subjek dapat menarik teman lainnya untuk melakukan apa yang subjek inginkan. Teman-temannya pun sudah mengerti dengan keadaan subjek, sehingga tidak berani untuk menolak ajakan subjek. Kontak sosial dan komunikasi subjek di dalam kelas sangat baik, sangat membantu ketika teman kelas lainnya sulit untuk masuk kelas. Pada saat di rumahpun, kontak sosial dan komunikasi subjek, baik. Awalnya memang kesulitan untuk mengontrol emosi, karena cara kelemahan subjek adalah terletak pada reaksi emosi ketika keinginannya ditolak tapi lambat laun orangtua dan teman-teman di sini mengerti apa yang subjek inginkan dan subjek sudah bias mengontrol emosi dengan cukup baik. Subjek tidak selalu berbuat baik, ada hal negatif yang pernah subjek lakukan. Untuk menangani hal tersebut guru di sekolah tidak langsung menuduh dan menyalahkan subjek, walaupun subjek salah, guru tidak langsung menyalahkan. Subjek adalah seorang anak yang perasa, maka dari itu guru memberi tahu dengan pelan-pelan, contohnya seperti "kita tidak boleh bermusuhan, kita minta maaf sama-sama ya. Nanti ibu yang bilang, tapi janji jangan ulangi lagi ya!". Begitupun pada saat di rumah, ketika subjek melakukan

perbuatan negatif akan diberikan teguran, teguran yang dimaksud adalah teguran yang diberikan sesuai kesalahannya seperti nantinya diberi nasihat untuk tidak melakukan kembali perbuatan tersebut. Pada saat guru memberi perintah, subjek dapat melakukannya. Misalnya dalam hal memerintahkan untuk mengerjakan tugas pelajaran, subjek akan langsung mengerjakan dan untuk perintah maupun pekerjaan yang ringan subjek mampu melakukannya, seperti ketika berada di rumah, subjek dapat merapikan tempat tidur, menyapu dan melakukan pekerjaan ringan lainnya. Akan tetapi, ketika perintah maupun pekerjaan itu dirasa berat oleh subjek, subjek akan menolak dan meminta untuk diajari terlebih dahulu “Maaf aku belum mengerti, bagaimana caranya”.

Seperti yang dikatakan guru kelasnya, subjek merupakan anak yang perasa. Pengendalian emosi ketika subjek merasa tidak nyaman, subjek akan menangis, teriak-teriak, apabila subjek mendapati temannya berkata kasar, subjek akan menjauhi teman tersebut. Begitupun dengan yang dikatakan orangtua subjek, ketika tidak nyaman subjek akan diam, menangis dan menjauhinya. Subjek tidak menunjukkan sikap dingin pada saat bertemu dengan orang baru apalagi anak yang diatas usianya hanya saja subjek menunjukkan sikap dingin apabila bertemu dengan anak dibawah usianya. Subjek anaknya penasaran, ketika ada orang baru yang subjek lakukan adalah salam, untuk mengobrol, harus dari orang

barunya tersebut yang mangajak terlebih dahulu, setelah memberi salam, menjawab pertanyaan subjek akan pergi. Sikap teman-teman baik terhadap subjek, subjek nyaman dengan teman di kelasnya, mereka suka bercanda. Begitupun di rumah, subjek suka bercanda dengan kakak, teman dan adiknya. Teman-temannya baik, mereka mau berinteraksi dengan subjek. Tentu namanya anak-anak, apabila sudah ada yang tersinggung dengan candaan atau perkataan teman lainnya, mereka akan berkelahi tapi setelah itu mereka akan bermain kembali seperti biasa. Tentunya setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, seperti kemampuan berbicara dan pemahaman subjek, sehingga kurang percaya diri untuk bersosialisasi dan akan terbatas ketika berada di tempat umum.

## **2. Keabsahan Data**

### **a. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas merupakan data atau kepercayaan data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative* dan *member check*.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan terbukti peneliti melakukan

penelitian di Sekolah Dasar Negeri 6 Semeru Kota Bogor terhitung dari 6 September sampai dengan 5 November 2021 agar hasil penemuan yang didapat berkesinambungan. daftar

Peningkatan ketekunan dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan temuan yang pasti dan dengan data-data yang akurat di lapangan. Peneliti tidak lupa untuk melaksanakan triangulasi dari beberapa sumber yakni informasi dari peserta didik, guru kelas dan juga orang tua peserta didik agar memperkuat penelitian dengan wawancara diwaktu yang berbeda sampai penelitian menemukan titik jenuh, yaitu sebanyak tiga kali. Dengan demikian terdapat triangulasi data dan waktu.

Berdasarkan hasil temuan peneliti sebagai berikut: subjek dapat berinteraksi sosial dengan baik. Pada saat berkomunikasi, subjek mampu menatap lawan bicaranya. Selain itu, subjek mampu menanggapi pembicaraan ketika berkomunikasi dengan guru, orang tua dan temannya. Sikap teman-teman baik terhadap subjek begitupun sebaliknya. Kerjasama subjek dengan teman-temannya pun cukup baik, contohnya ketika teman-temannya sulit untuk masuk kelas, subjek mau mengajak teman-temannya untuk masuk kelas.

b. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang terdeteksi *Slow learner* dapat berinteraksi sosial dengan baik dan wajar. Subjek mampu melakukan komunikasi dan kontak sosial, sehingga menghasilkan komunikasi yang positif dan dapat membuat subjek dapat bercerita, mampu melakukan tanya jawab atau adanya respon ketika orang tua, guru maupun teman mengajak berkomunikasi. Selain itu, subjek mampu bercerita kepada guru maupun orang tua mengenai kegiatan yang dilakukannya. Adanya kerjasama dengan teman-temannya, subjekpun mampu merespon emosi atau perasaan yang sedang dialami oleh temannya.

c. *Dependability*

*Dependability* merupakan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pada proses *Dependability* yakni proses keseluruhan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya dengan menentukan permasalahan apa yang akan dijadikan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian, yaitu instrumen observasi untuk peserta didik, instrumen wawancara untuk peserta didik, orang tua dan guru. Setelah kisi-kisi instrumen selesai dibuat, peneliti mengkonsultasikan kepada *Expert Adjustment* atau dosen ahli atas saran dari ke dua dosen pembimbing. Akhirnya peneliti menentukan Ibu Nur Hikmah, M.Pd.,Kons sebagai *Expert Adjusment*. Setelah mendapat izin persetujuan mengenai instrumen observasi dan wawancara dari *Expert Adjusment*, peneliti melakukan penelitian terhitung dari tanggal 6 September sampai dengan 5 November 2021 di Sekolah Dasar Negeri 6 Semeru Kota Bogor.

d. *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Kegiatan penelitian tentunya memerlukan keabsahan data dan dalam mengolah data yang didapatkan haruslah sesuai dengan fakta di lapangan saat melaksanakan

penelitian. Mulai dari tahap awal hingga tahap akhir membuat simpulan penelitian.

### **C. Temuan Penelitian**

Data yang disajikan oleh peneliti dalam penemuan penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek, guru dan orang tua subjek yang mengetahui tentang permasalahan dalam skripsi ini, yaitu Interaksi Sosial Peserta Didik *Slow learner*. Selain dengan menggunakan data hasil wawancara, temuan ini juga dilengkapi dengan dengan hasil observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan temuan sebagai berikut: Subjek dapat berinteraksi sosial dengan cukup baik. Subjek mampu berkomunikasi baik itu antar perorangan maupun antar kelompok. Hal ini dapat dilihat dari informasi yang berkesinambungan antara observasi yang dilakukan dan hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek, guru dan orang tua subjek. Ketika peneliti bertanya “Kesulitan apa yang kamu alami ketika bermain dengan teman-teman?” kemudian subjek menjawab “Tidak kesulitan.”

Kemudian ketika peneliti bertanya kepada orang tua subjek “Bagaimana kontak sosial dan komunikasi subjek kepada teman- temannya?”

*Dalam melakukan kontak social di lingkungannya tidak terdapat hambatan hanya saja di lingkungan rumah tidak ada teman sebaya, sekalipun ada terpaut jauh di bawahnya maupun diatas umurnya. Subjek cukup bisa berbaur dan percaya diri dilingkungan manapun.*

Kemudian hal tersebut sejalan dengan pendapat guru kelas ketika peneliti bertanya “Bagaimana kontak sosial dan komunikasi subjek pada saat di dalam kelas dan pada saat proses pembelajaran berlangsung?”

*Kontak sosial subjek di dalam kelas baik. Hanya saja ada beberapa materi yang harus dilakukan pengulangan dan dijelaskan ulang karena subjek mempunyai kelemahan dalam mengingat pembelajaran jadi harus diulang kembali.*

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas “Apakah subjek menanggapi dengan baik ketika guru mengajak berkomunikasi?”

*Iya, subjek menanggapi dengan cukup baik ketika saya mengajak ia berkomunikasi. Ketika saya memberikan tugas atau perintah kepada subjek, subjek akan langsung*

*mengerjakannya. Tetapi ketika berkomunikasi dengan subjek harus menggunakan kata-kata dan kalimat yang sederhana, yang mudah dipahami oleh subjek.*

Hal ini berkesinambungan antara kontak sosial dan komunikasi subjek dengan respon subjek ketika diajak berkomunikasi. Kemudian peneliti bertanya “Apa yang bapak lakukan ketika subjek mengalami kesulitan dalam berkomunikasi atau tidak ingin bercerita?”

*Saya suruh subjek untuk menceritakan ulang, pelan-pelan lalu saya pancing ceritanya dengan ditanya berkali-kali. Misalnya “kamu kenapa? Mau cerita sama bapak ga, kalau gamau cerita gapapa. Tapi bapak mau mendengarkan kamu bercerita”* Berdasarkan hasil wawancara tersebut sama dengan hasil observasi, subjek dapat berinteraksi sosial dengan baik, subjek dapat merespon ketika sedang berkomunikasi dengan guru maupun orang tua. Ketika diberi perintah atau tugas, subjek akan langsung mengerjakannya. Hanya saja ketika berkomunikasi dengan subjek, harus menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami dan mudah dimengerti oleh subjek.

#### **D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah tentang Interaksi Sosial Peserta Didik *Slow learner* pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 6 Semeru Kota Bogor.

Pembahasan hasil dan temuan penelitian yang sudah dilakukan adalah subjek merupakan peserta didik *Slow learner* dengan penggolongan *Slow learner* ringan, sehingga subjek tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok, walaupun perkembangan fisiknya sedikit lambat daripada anak rata-rata. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasyim (2015:21) bahwa ciri-ciri *slow learner* yaitu:

1) kapasitas kognitif terbatas

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahwa siswa *slow learner* akan dikelompokkan sesuai dengan anak *slow learner* lainnya, hal ini dikarenakan jika disatukan dengan anak reguler lainnya akan membuat siswa kesulitan untuk mengejar materi yang dipelajari.

2) memori otak kecil

Terdapat beberapa kendala dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang di sampaikan oleh guru ketika di wawancarai yaitu siswa kesulitan untuk mengingat materi pembelajaran yang telah diajarkan, sehingga guru harus berulang kali menjelaskan secara rinci dan dengan pembahasan yang lebih sederhana.

3) konsentrasi rendah (tidak fokus)

ketika subjek diberikan pertanyaan sesuai materi yang sedang di pelajari, subjek seperti kebingungan hal ini sesuai dengan ciri-ciri tersebut bahwa subjek memiliki daya konsentrasi rendah, adapun pengakuan dari orang tua subjek bahwa subjek memang terkendala dalam daya mengingat dan focus terhadap sesuatu hal. Subjek hanya akan focus dengan hal yang membuat dirinya tertarik saja.

- 4) kurang mampu mengeskpresikan gagasan, perhatian dan konsentrasi kurang karena tidak mampu mengelola waktu.

Pada saat berkomunikasi dengan guru, teman maupun orang tua, komunikasi subjek cukup baik hanya saja harus memberikan pemahaman yang sederhana dan memberikan pengulangan ketika subjek tidak memahami perintah atau intruksi dari guru maupun orangtua. Ketika ada kata atau kalimat yang tidak dimengerti dan tidak dipahami oleh subjek, subjek akan terdiam dan bertanya. Hal tersebut dikarenakan rendahnya daya tangkap subjek.

Fakta tersebut sesuai dengan toeri yang dikemukakan oleh Lisinus (2020:237) bahwa *Slow learner* adalah anak yang memiliki skor IQ antaran 70-90 dan memiliki prestasi rendah pada sebagian atau seluruh mata pelajaran, sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain agar dapat mengikuti program pendidikan dengan baik.

Pada dasarnya peserta didik *Slow learner* menunjukkan interaksi sosial yang berbeda-beda antara satu sama lainnya. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa subjek dapat berinteraksi dengan menjalin kontak sosial maupun berkomunikasi dengan guru, teman lain dan orangtua. Interaksi sosial merupakan kunci kehidupan social, tanpa interaksi social, kehidupan bersama tidak mungkin ada, interaksi sosial dapat terjadi antara orang perorang, antara kelompok dan antar orang dengan kelompok. Interaksi sosial ada yang berbentuk kerja sama dan ada pula yang berbentuk pertikaian, sesuai dengan Ahmadi (2016:117-120) bentuk-bentuk interaksi social dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*) dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*).

a) Kerja sama (*Cooperation*)

Kerja sama di sini dimaksudkan sebagai salah satu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahwa subjek seringkali dibiasakan untuk berdiskusi atau kerja kelompok dengan sesama teman inklusinya hal ini bertujuan agar subjek mampu bekerja sama dalam pembelajaran.

b) Persaingan (*Competition*)

Setiadi, dkk (2011:99) bahwa persaingan adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bersaing untuk mendapatkan keuntungan tertentu bagi dirinya dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan kekerasan. Pada saat peneliti melakukan observasi dengan datang langsung ke tempat di mana subjek tinggal, peneliti melihat tidak ada persaingan antara teman maupun dengan adik-adiknya. Sama halnya dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas dan orang tua subjek, bahwa pada saat di dalam kelas tidak terjadi persaingan antara subjek dengan temannya. Begitupun pada saat di tempat tinggal subjek, menurut orang tua subjek tidak ada persaingan antara teman maupun adiknya, akan tetapi dalam hal menyelesaikan suatu pekerjaan misalnya, itu pasti. Contohnya, pada saat itu subjek dan satu temannya diberi kesempatan untuk mengikuti lomba puisi dari sekolah, dalam perlombaan ini peneliti melihat bahwa subjek berusaha untuk menampilkan yang terbaik agar menang. Tetapi untuk persaingan yang sampai mencari-cari perhatian orang tua dan orang di sekelilingnya itu tidak ada.

c) Pertentangan atau Pertikaian (*Conflict*)

Konflik merupakan suatu usaha yang dengan sengaja menentang, melawan atau memaksa kehendak orang lain. Hasil pada lapangan terlihat bahwa subjek tidak menimbulkan konflik atau pertikaian, apabila subjek tidak diganggu oleh temannya. Akan tetapi ketika subjek sudah diganggu oleh temannya, subjek akan membalas. Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas, subjek tidak melakukan pertikaian apabila tidak diganggu oleh temannya. Subjek pernah mendapati omongan yang kasar dari temannya, perlakuan tersebut membuat subjek marah dan membalasnya, sehingga mengakibatkan subjek menjadi tidak suka dengan salah satu temannya ini.

Subjek mampu berinteraksi sosial dengan perorangan maupun kelompok secara dinamis. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soekanto (2012:58) mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antarindividu, antarkelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia.

Ketika ada teman subjek yang sedang menangis atau merasa kesakitan karena perbuatan teman lainnya, subjek mampu merespon terhadap emosi atau perasaan temannya,

sehingga subjek akan menghampiri dan membantu temannya yang sedang menangis atau kesakitan tersebut. Hal tersebut didasari karena berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan karena beberapa faktor salah satunya yaitu adanya hubungan atau interaksi seperti yang disampaikan oleh Faishal (2014:106) .

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian dan mendapatkan temuan hasil lapangan tentang Analisis Interaksi Sosial Peserta Didik *Slow learner* di Sekolah Dasar 6 Semeru dapat disimpulkan sebagai berikut:

Subjek yang terdeteksi *Slow learner* ringan dapat berinteraksi sosial dengan cukup baik dan wajar pada saat di sekolah maupun di tempat subjek tinggal. Subjek mampu melakukan komunikasi dan kontak sosial, sehingga menghasilkan komunikasi yang positif dan dapat membuat subjek dapat bercerita, mampu melakukan tanya jawab atau adanya respon ketika orang tua, guru maupun teman mengajak berkomunikasi.

Selain itu, subjek mampu bercerita kepada guru maupun orang tua mengenai kegiatan yang dilakukannya. Adanya kerjasama dengan teman-temannya, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Subjek mampu merespon emosi atau perasaan yang sedang dialami oleh temannya. Misalnya, ketika ada temannya kesulitan, subjek akan menghampiri dan membantunya. Hanya saja pada saat berinteraksi sosial dengan subjek, baik itu guru maupun orang tua harus memberikan pemahaman yang sederhana dan memberikan pengulangan ketika subjek tidak memahami perintah atau intruksi dari guru maupun orangtua. Sehingga ketika

berinteraksi sosial dengan subjek, harus menggunakan kata atau kalimat sederhana yang mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh subjek.

## **B. Rekomendasi**

Kajian penelitian tentang interaksi sosial peserta didik *Slow learner* ini semoga mampu membuka wawasan terhadap guru, orang tua dan peneliti selanjutnya.

### **1. Guru**

Guru menjadi salah satu peran penting yang dapat membantu hambatan yang dialami oleh peserta didiknya. Sehingga guru diharapkan dapat memahami keadaan subjek, terus melatih dan memberikan semangat kepada subjek, agar tumbuh menjadi peserta didik yang dapat berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan baik dan penuh percaya diri, baik itu di sekolah maupun di masyarakat.

### **2. Orang tua**

Dengan adanya penelitian ini, orang tua dapat menambah wawasan, terus memberikan kepercayaan dan dukungan kepada subjek bahwa subjek dapat tumbuh dengan komunikasi dan interaksi sosial yang baik, sehingga dapat melanjutkan kehidupan di masyarakat.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas atau memberikan informasi lebih mendalam pada penelitian selanjutnya yang

berkaitan dengan interaksi sosial peserta didik *Slow learner* di Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahdriyana,R.A (2019). *Tingkat Kreativitas Slow Learners*. No.4 Halaman (1)
- Diansari, I., (2020). Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar Di Kelas III SD Negeri 1 Pringkuku Tahun Pelajaran 2019/2020 di Kelas Iii Sd Negeri 1 Pringkuku. *Stkip Pacitan*.
- Eko, N., & Utami, B. (2018). *Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi ( SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta )*. 10.
- Hasyim, N., Mulya, A. S., & Wahyono, S. (2015). *Penerapan Model Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi Politeknik Negeri Jakarta*. 12(1), 21–26.
- Krisna, A., & Marheni, I. (2017). *Art Therapy Bagi Anak Slow Learner*.
- Lilik Maftuhatin, 2014. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus ( ABK ) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul ‘ Ulum Jombang 5*, 201–228.
- Negeri & Sakti, B. (2017). *Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung)*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*. Vol 3 Nomor 2 Tahun 2017.
- Rosada, Ulfa Dani. (2016). *Diagnosis Of Learning Difficulties And Guidance Learning Services To Slow Learner Student*. Vol 6 Nomor (1).
- Ahmadi, Abu. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Faishal, Dkk. 2014. *Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Puzzle Pada Siswa SMA Negeri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling.Vol 1 Nomor(1).
- Fitriah, Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Hasnawiyah. 2016. *“Kajian Interaksi Sosial Antara Pemimpin Dengan Karyawan Pada Toko Buku Gramedia Samarinda”*. Ejournal Sosiatri-Sosiologi, Vol4 Nomor (1).
- Muslim, A. 2013. *“Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis.”* Jurnal Diskursus Islam. Vol1 Nomor (3).
- Setiadi, Dkk. 2017. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, Dkk. 2019. *Pembelajaran IPS Untuk Kelas ii SMP Dan Mts*. Solo
- Suparno, Dkk. 2016. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelasii SMP/Mts*. Jakarta: ESIS. Hal 8
- Lisinus, Rafael dan Pastiria Sembiring. 2020. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Amelia, Wachyu. 2016. *Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner*. Jurnal Kesehatan Aisyah. Vol 2. No 2. Issn 2502-9495 (online)

- Triani, Nani dan Amir. 2013. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner. Jakarta Timur: PT.Luxima Metro Media
- Husamah.dkk. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Malang: UMM Press
- Mutmainah. 2017. Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman. Vol 3. E-issn 2477-6300 (online)
- Nikmah, Daimmatuh dan Risman. 2019. Implementasi Metode SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Slow Learner di SMP Negeri 29 Surabaya. TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 8. No 2. Issn 2549-0036 (online) tersedia
- Triani, Nani dan Amir. 2013. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner. Jakarta Timur: PT.Luxima Metro Media
- Khobibah, Nur. 2013. Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner. Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan. Vol 19. No 2. Hal 28.
- Suryana, Nana. 2018. Problematika *Slow Learner*. Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol 1 no 1 (online)

Suryani, Erma Yulinda. 2010. Kesulitan Belajar. Universitas Widya Darma  
Klaten. Jurnal Psikolog. No 73. Issn 0215-9511 (Online)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1



**YAYASAN PAKUAN SILIWANGI**  
**UNIVERSITAS PAKUAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Ketak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon: (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN  
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN  
 Nomor : 1758/SK/D.FKIP/1/2022

TENTANG  
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN,  
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- |                         |  |  |   |                  |                        |   |                       |               |   |                               |               |   |  |
|-------------------------|--|--|---|------------------|------------------------|---|-----------------------|---------------|---|-------------------------------|---------------|---|--|
| Menimbang :             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.</li> <li>2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.</li> <li>3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.</li> <li>4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.</li> </ol>   |  |   |                  |                        |   |                       |               |   |                               |               |   |  |
| Mengingat :             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.</li> <li>2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.</li> <li>3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.</li> <li>4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.</li> <li>5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 35/KEP/REK/VIII/2020, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2020-2025 di Lingkungan Universitas Pakuan.</li> </ol> |  |   |                  |                        |   |                       |               |   |                               |               |   |  |
| Memperhatikan :         | Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.   |  |   |                  |                        |   |                       |               |   |                               |               |   |  |
| <b>MEMUTUSKAN</b>       |  |  |   |                  |                        |   |                       |               |   |                               |               |   |  |
| Menetapkan<br>Pertama : | <p>Mengangkat Saudara</p> <table border="0" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>Tatang Muhajang, M.Ag.</td> <td>:</td> <td>Pembimbing Utama</td> </tr> <tr> <td>Fitri Anjaswuri, M.Pd.</td> <td>:</td> <td>Pembimbing Pendamping</td> </tr> </table>  | Tatang Muhajang, M.Ag.   | : | Pembimbing Utama | Fitri Anjaswuri, M.Pd. | : | Pembimbing Pendamping |               |   |                               |               |   |  |
| Tatang Muhajang, M.Ag.  | :  | Pembimbing Utama   |   |                  |                        |   |                       |               |   |                               |               |   |  |
| Fitri Anjaswuri, M.Pd.  | :  | Pembimbing Pendamping  |   |                  |                        |   |                       |               |   |                               |               |   |  |
|                         | <table border="0" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>Nama</td> <td>:</td> <td>WINDI KARLITA</td> </tr> <tr> <td>NPM</td> <td>:</td> <td>037116087</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>:</td> <td>PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>:</td> <td>ANALISIS INTERAKSI SOSIAL SISWA SLOW LEARNER DI SEKOLAH DASAR NEGERI SEMERU 06</td> </tr> </table>   | Nama   | : | WINDI KARLITA    | NPM                    | : | 037116087             | Program Studi | : | PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR | Judul Skripsi | : | ANALISIS INTERAKSI SOSIAL SISWA SLOW LEARNER DI SEKOLAH DASAR NEGERI SEMERU 06 |
| Nama                    | :  | WINDI KARLITA  |   |                  |                        |   |                       |               |   |                               |               |   |  |
| NPM                     | :  | 037116087  |   |                  |                        |   |                       |               |   |                               |               |   |  |
| Program Studi           | :  | PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  |   |                  |                        |   |                       |               |   |                               |               |   |  |
| Judul Skripsi           | :  | ANALISIS INTERAKSI SOSIAL SISWA SLOW LEARNER DI SEKOLAH DASAR NEGERI SEMERU 06 |   |                  |                        |   |                       |               |   |                               |               |   |  |
| Kedua :                 | Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.   |  |   |                  |                        |   |                       |               |   |                               |               |   |  |
| Ketiga :                | Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sepeperunya.   |  |   |                  |                        |   |                       |               |   |                               |               |   |  |

Ditetapkan di Bogor  
 Pada tanggal 17 Januari 2022

  
 Dr. Suhardi, M.Si  
 NIK: 1.0694.021.205

Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

Scanned with CamScanner

## Lampiran 2



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*  
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: [kip@umpak.ac.id](mailto:kip@umpak.ac.id), Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 607/WADEK I/FKIP/II/2020  
Perihal : Observasi

25 Februari 2020

Yth. SD N SEMERU 06  
di  
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : WINDI KARLITA  
NPM : 037116087  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

mengadakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik,



Dr. Enis Sutisna, M. Pd.  
NIK 1.1100.033 404

## Lampiran 3



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 2053/WADEK I/FKIP/I/2022

29 Agustus 2020

Perihal : Prapenelitian

Yth. Kepala Sekolah SDN SEMERU 06  
di  
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : WINDI KARLITA  
NPM : 037116087  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU  
SEKOLAH DASAR

mengadakan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik dan kemahasiswaan  
  
Sangdi Budiana, M.Pd.  
NIK. 11006025469

## Lampiran 4

### PERSETUJUAN

#### KONSULTASI PEDOMAN PENELITIAN KUALITATIF

Judul Penelitian : Analisis Interaksi Sosial Siswa *Slow learner*  
di Sekolah Dasar Negeri Semeru 06  
Sub Judul : Studi Kasus dengan Penelitian Kualitatif di  
Sekolah Dasar Negeri Semeru 06 Kota Bogor  
Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021

Jenis-Jenis Penelitian :

1. Kisi-kisi Pedoman
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara Subjek
4. Pedoman Wawancara Guru Pendamping Khusus
5. Pedoman Wawancara Guru Kelas
6. Pedoman Wawancara Orang Tua Subjek

#### Peneliti,

Nama : Windi Karlita  
NPM : 037116087  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Expert Adjustment : Nur Hikmah, M.Pd.,Kons

#### Menyetujui,

Expert Adjustment



Nur Hikmah, M.Pd.,Kons  
NIP. 1130718844

## Lampiran 5



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*  
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 3587/WADEK I/FKIP/IX/2021  
Perihal : Izin Penelitian

06 September 2021

Yth. Kepala Sekolah SDN Semeru 6 Kota Bogor  
di  
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : WINDI KARLITA  
NPM : 037116087  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Semester : Akhir

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 13 September 2021 mengenai:  
ANALISIS INTERAKSI SOSIAL SISWA SLOW LEARNER DI SEKOLAH DASAR NEGERI SEMERU 06

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik,

  
Sandi Pujiatma, M.Pd.  
NIK : 11006025469

## Lampiran 6



**PEMERINTAH KOTA BOGOR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SEMERU 6**  
**KECAMATAN BOGOR BARAT**  
 Jalan Kelor Raya No.2 16111  
 E-mail : sdnsemeru6kotabogor@gmail.com

NPSN : 20220585

NSS : 101026104019

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/39- SDNSMR6 / XI / 2021

Berdasarkan Surat No. 3587/WADEK I/FKIP/VI/2021, tentang ijin melaksanakan penelitian, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jaenudin, S.Pd, M.Pd  
 NIP : 197012082000031003  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD Negeri Semeru 6

Menerangkan bahwa :

Nama : WINDI KARLITA  
 NPM : 037116087  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Nama diatas benar-benar telah melakukan penelitian skripsi di SDN Semeru 6 Bogor mulai tanggal 13 September sampai dengan 5 November 2021.

Bogor, 5 November 2021  
 Kepala Sekolah  
  
 Jaenudin, S.Pd, M.Pd  
 NIP 197012082000031003

## Lampiran 7



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN**  
RUMAH SAKIT Dr. H. MARZOEKI MAHDI BOGOR  
Jalan Dokter Sumardi, No. 114 Bogor 16111, PO.BOX. 178  
Telepon (0251) 8324024, 8324025, 8320467 (Hunting), Faksimile (0251) 8324025  
Laman www.rsmhbogor.com, Sunat Elektronik rsmh.bgr@gmail.com



---

Rahasia

**HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGI**  
(Agar dipergunakan dengan bijaksana)

Nomor CH : 35 97 87  
Nama : MUHAMMAD ADRIAN RAMLY (L)  
Tanggal Lahir : 20 FEBRUARI 2009

Pendidikan : SD KELAS III  
Tanggal Pemeriksaan : 18 FEBRUARI 2019  
Tujuan Pemeriksaan : TES KESIAPAN SEKOLAH-  
POTENSI KE CERDASAN,  
KESIAPAN BELAJAR DAN  
DETEKSI KESULITAN BELAJAR

**Kriteria IQ**

Nilai IQ Pada Setiap Kelompok	Pengelompokan Menurut Wechsler
128 dan lebih	Very Superior = Sangat Memuaskan
120 – 127	Superior = Memuaskan
111 – 119	Bright Normal = Diatas Rata-Rata
91 – 110	Average = Rata-Rata
80 – 90	Slow Learner = Lambat Belajar
66 – 79	Borderline = Lambat Belajar
65 kebawah	Mental Defective = Keterbelakangan Mental

**Nilai Kecerdasan (Total IQ WISC) : 79 (Tujuh Puluh Sembilan)**

ASPEK - ASPEK	NILAI STANDAR																			
	Kurang				Sedang				Cukup				Baik				Tinggi			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
• Pengetahuan Umum							X													
• Pengetahuan Situasi Sehari-hari					X															
• Kemampuan Berhitung			X																	
• Logika Verbal						X														
• Daya Konsentrasi							X													
• Daya Pengamatan							X													
• Kemampuan Analisa Sintesa									X											
• Kemampuan Sensorimotorik						X			X											
• Pengertian Bahasa								X												
• Ketelitian									X											

**Keterangan :**  
Berdasarkan hasil pemeriksaan psikologi yang dilakukan terhadap Anak Muhammad Adrian Ramly (10 tahun) diperoleh gambaran sebagai berikut :

**A. POTENSI KE CERDASAN**

- ◆ Potensi kecerdasan yang dimiliki berfungsi pada taraf *borderline* (lambat belajar) dengan score IQ = 79 sesuai *Wechsler Intelligence Scale for Children (WISC)*.
- ◆ Dengan kemampuannya ini, Adrian akan mengalami kesulitan untuk memahami suatu materi baru dan menyelesaikan tugas-tugas akademik di sekolah karena secara umum kemampuannya berada 2 tingkat di bawah rata-rata anak seusianya.
- ◆ Kemampuan motorik halus (*performance IQ=89*) yang berfungsi pada taraf *slow learner* (lambat belajar) lebih berkembang daripada kemampuan berbahasa (verbal IQ=74) yang berfungsi pada taraf *borderline* (lambat belajar).



**TERAPISTIKI KARS**  
**PARIPURNA**  
★★★★★

- ❖ Hal ini menunjukkan Adrian mempunyai kemampuan yang sama untuk menyelesaikan tugas-tugas pengkajian data kuantitatif dan data kualitatif yang menggunakan kemampuan berbahasa maupun untuk menyelesaikan tugas-tugas operasional konkrit yang menggunakan kemampuan motorik halus (keterampilan tangan).
- ❖ Tampilan potensi kecerdasannya saat ini lebih rendah daripada potensi kecerdasan yang sebenarnya dimiliki (original IQ=93). Hal ini menunjukkan Adrian belum mampu menunjukkan/menampilkan potensinya secara optimal.
- ❖ Pengenalan dan pemahaman warna bentuk, angka, huruf dan geometris sudah berkembang optimal sesuai potensinya.
- ❖ Kemampuan dasar yang diperlukan dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sudah berkembang baik sesuai potensi kecerdasannya.

#### **B. OBSERVASI PERILAKU**

- ❖ Saat memasuki situasi sosial baru/stimulasi pemeriksaan psikologi, Adrian cukup mampu menunjukkan sikap yang kooperatif dan cukup percaya diri untuk segera menyesuaikan diri dengan karakteristik stimulasi yang diberikan.
- ❖ Kondisi emosi relatif stabil, cukup mampu bersikap tenang dan dapat dipertahankan selama pemeriksaan sehingga perilaku sosialnya dapat diarahkan untuk mengikuti aturan-aturan sosial yang diperlukan.
- ❖ Pemahaman terhadap instruksi dan informasi verbal yang diterima tergolong cukup dengan konsentrasi yang cukup optimal sehingga cukup mampu merespon dengan tepat dan teliti.
- ❖ Selama pemeriksaan, Adrian menunjukkan motivasi internal yang cukup berkembang optimal sehingga termotivasi untuk menyelesaikan dan merespon stimulasi yang diberikan dengan baik.

#### **C. KESIMPULAN DAN SARAN PENGEMBANGAN**

- ❖ Anak Muhammad Adrian Ramly (10 tahun) cukup mampu pendidikan dasar (jenjang SD) di sekolah menerapkan materi pembelajaran/kurikulum inklusi sesuai potensi kecerdasannya dengan fasilitas guru pendamping.
- ❖ *Remedial Teaching* untuk memberikan stimulasi edukasi (verbal dan motorik halus) dengan menggunakan alat-alat peraga yang praktis operasional untuk memudahkan pemahamannya.

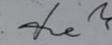
### **KETERANGAN ASPEK-ASPEK PSIKOLOGI**

1. **PENGETAHUAN UMUM** adalah pengetahuan mengenai dunia sekitar yang diperoleh dari pendidikan formal, lingkungan keluarga serta tergantung pula dari luas minatnya terhadap lingkungan.
2. **PENGERTIAN SITUASI PRAKTIS SEHARI HARI** adalah pengertian terhadap situasi sosial dan kebutuhan terhadap hal-hal yang terjadi dalam lingkungan yang ditampilkan sebagai reaksi terhadap situasi praktis sesuai dengan norma yang berlaku.
3. **KEMAMPUAN BERHITUNG** adalah kecakapan dalam menghadapi angka-angka dan hitungan-hitungan bersifat sehari-hari sesuai dengan taraf umum.
4. **LOGIKA VERBAL** adalah daya pikir terhadap masalah-masalah yang bersifat pernyataan bahasa, dan kemampuan dalam memahami pernyataan-pernyataan bahasa yang dikemukakan.
5. **DAYA KONSENTRASI** adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap pelajaran maupun rangsangan yang dapat ditangkap dalam waktu relatif singkat serta mengingat kembali hal-hal yang ditangkap tersebut.
6. **DAYA PENGAMATAN** adalah kemampuan dalam hal pengamatan terhadap benda-benda disekitarnya dan kekurangan-kekurangan yang ada pada detail dari benda-benda disekitarnya.
7. **KEMAMPUAN ANALISA SINTESA** adalah kemampuan dasar yang menggambarkan cara berpikir, termasuk proses menguraikan dan menggabungkan rangsangan sesuai cara berpikir untuk sampai pada suatu pemecahan masalah yang dihadapi.
8. **KEMAMPUAN SENSOMOTORIK** adalah kemampuan menangkap rangsangan dari lingkungan dan bereaksi dengan gerakan-gerakan reaksi yang sesuai dengan rangsangan yang ditangkapnya.
9. **PENGERTIAN BAHASA** adalah kemampuan untuk menangkap dan mengartikan bahasa yang dipergunakan sehari - hari.
10. **KETELITIAN** adalah kemampuan untuk mengerjakan sesuatu secara cermat, tepat dan sesuai dengan perintah yang diberikan.

- ❖ Stimulasi sosial dengan *peer group* (kelompok teman sebaya) untuk menumbuhkan minat interaksi sosial dan meningkatkan rasa percaya diri dalam lingkungan sosialnya.
- ❖ Beri sarana dan kesempatan untuk melakukan aktivitas lain di luar bidang akademik sesuai minat dan kemampuannya agar tampilan potensinya lebih optimal.
- ❖ Beri penghargaan positif/*reward* untuk setiap proses belajar dan sosial yang dilakukannya sehingga Adrian lebih percaya diri terhadap kemampuannya.

Bogor, 18 Februari 2019

Psikolog Pemeriksa,



**Dr. Dewi Mustikawati H, M.Si Psikolog**  
**SIP. Psikologi. 0197-08-1-1**



## Lampiran 8

## Kisi-Kisi Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Subjek Observasi	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Anak <i>Slowlearner</i>	Interaksi sosial di sekolah	Kontak sosial dan komunikasi peserta didik slowleraner di kelas	1 , 2,
			Komunikasi peserta didik slowlearner dengan guru	3, 4
			Aktivitas yang biasa dilakukan oleh peserta didik <i>slow learner</i>	5, 6, 7
			Sikap teman sekelas terhadap peserta didik slowlearner	8,9 10
2.		Permasalahan an (Hambatan yang dialami anak	Kesulitan peserta didik slowlearner guru dalam melakukan interkasi sosial	13,14
			Berselisih dengan teman	15, 16

		<i>slowlearner</i>	Kelemahan peserta didik slowleaner berinteraksi sosial	17, 18
		dalam melakukan interaksi sosial di sekolah	Cara peserta didik slowlearner dalam menghadapi kritik dari kegagalan	19, 20

## Lampiran 9

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**  
**ANALISIS INTERAKSI SOSIAL ANAK SLOW LEARNER DI SD 06**  
**SEMERU KOTA BOGOR**

Indikator	Aspek	Pertanyaan
Interaksi sosial di sekolah	Kontak sosial dan komunikasi peserta didik slowleraner di kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa saja teman kamu di kelas ?</li> <li>• Kamu senang sekolah di sini? Jika iya, karena apa? Jika tidak , mengapa?</li> </ul>
	Komunikasi peserta didik slowlearner dengan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika guru menjelaskan pelajaran apakah kamu sering bertanya ?</li> <li>• Pada saat diluar jam pelajaran apakah kamu suka mengobrol dengan Bapak atau Ibu guru disekolah ?</li> </ul>
	Aktivitas yang biasa dilakukan peserta didik slowlearner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada saat di kelas apakah kamu selalu semangat untuk belajar ?</li> <li>• Apakah kamu sering mengganggu</li> </ul>

		<p>temanmu pada saat belajar ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika kamu di <u>ganggu</u> sama teman apakah kamu membalasnya ?</li> </ul>
	<p>Sikap teman sekelas terhadap peserta didik slowlearner</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• apakah kamu senang mempunyai teman seperti teman-teman kelas? Jika iya, kenapa kamu senang memiliki teman seperti mereka? Jika tidak, kenapa kamu tidak senang memiliki teman seperti mereka?</li> <li>• Apa teman-temanmu baik kepadamu?</li> </ul>
	<p>Mampu bekerja sama dengan teman</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana caramu menyelesaikan tugas dari guru? Apakah dengan belajar bersama ?</li> <li>• Apa saja hal-hal yang kamu lakukan di saat bersama dengan temanmu?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja peranmu saat belajar kelompok ? apakah kamu suka membantu teman sekelompok ?</li> </ul>
Hambatan yang dialami peserta didik slowlearner dalam melakukan interaksi sosial di sekolah	Kesulitan peserta didik slowlearner guru dalam melakukan interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesulitan apa yang kamu alami ketika bermain dengan teman-teman yang lain?</li> <li>• Jika kamu kesulitan dalam pembelajaran apa kamu suka menanyakan kembali kepada Bapak/Ibu guru ?</li> </ul>
	Berselisih dengan teman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kamu menanggapi teman yang suka mengolok-olok atau berkata kasar ?</li> <li>• Apa yang kamu lakukan jika ada siswa lain yang berbuat kasar ?</li> </ul>
	Kelemahan peserta didik slowleaner berinteraksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika ada teman kamu mengajak berbicara, apakah kamu</li> </ul>

		<p>memperhatikannya?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Ketika ada teman kamu yang bertanya, apakah kamu dapat menjawab pertanyaan tersebut?</li></ul>
	<p>Cara peserta didik slowlearner dalam menghadapi kritik dari kegagalan</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana sikapmu saat kamu telah berbuat salah?</li><li>• Bagaimana perasaanmu ketika kamu tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ?</li></ul>

## Lampiran 10

**PEDOMAN WAWANCARA GURU  
ANALISIS INTERAKSI SOSIAL ANAK SLOW LEARNER DI SD 06  
SEMERU KOTA BOGOR**

Indikator	Aspek	Pertanyaan
Interaksi sosial di sekolah	Kontak sosial dan komunikasi peserta didik slowleraner di kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah subjek sering bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung?</li> <li>• Apakah Subjek sering maju ke depan kelas saat guru memberi kesempatan kepada subjek untuk menjawab pertanyaan?</li> </ul>
	Komunikasi peserta didik slowlearner dengan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah subjek sering menyapa guru pada saat berpapasan?</li> <li>• Pada saat jam istirahat apakah subjek sering menghampiri guru untuk berkomunikasi (bertukar pikiran) ?</li> </ul>

	<p>Aktivitas yang biasa dilakukan peserta didik slowlearner</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana subjek di kelas ? apakah subjek pernah melakukan hal yang tidak senonoh terhadap temannya?</li> <li>• Bu, apakah subjek jika diberitahu oleh Ibu selalu mengelak ?</li> </ul>
	<p>Sikap teman sekelas terhadap peserta didik slowlearner</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut ibu, bagaimana sikap teman satu kelas terhadap subjek ?</li> <li>• Apakah subjek menunjukkan sikap dingin/tidak ramah ketika bertemu dengan orang baru ? jika iya, menurut ibu kenapa ?</li> </ul>
	<p>Mampu bekerja sama dengan teman</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika bekerja sama apakah subjek mampu untuk menyeimbangi teman-temannya ?</li> <li>• Jika mengerjakan pekerjaan kelompok apakah subjek ikut</li> </ul>

		<p>serta mengerjakannya ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika mengerjakan pekerjaan kelompok prakarya apakah subjek ikut berkontribusi ?</li> </ul>
<p>Hambatan yang dialami peserta didik slowlearner dalam melakukan interaksi sosial di sekolah</p>	<p>Kesulitan peserta didik slowlearner dalam melakukan interaksi sosial pada guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesulitan apa yang subjek alami ketika bertanya kepada guru?</li> <li>• Jika subjek kesulitan dalam pembelajaran apa subjek suka menanyakan kembali kepada Bapak/Ibu guru ?</li> </ul>
	<p>Berselisih dengan teman</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bagaimana subjek menanggapi teman yang berbicara kasar kepadanya?</li> <li>• Bagaimana respon subjek ketika temannya mengajak subjek berkelahi ?</li> </ul>
	<p>Kelemahan peserta didik slowleaner berinteraksi sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika subjek mengerjakan tugas kelompok apakah subjek mampu menyeimbangi</li> </ul>

		dengan teman-temannya? Jika tidak mampu, kesulitan apa yang sering subjek alami ?
	Cara peserta didik slowlearner dalam menghadapi kritik dari kegagalan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana sikap subjek jika ia telah berbuat kesalahan ?</li><li>• Bagaimana respon subjek pada saat ia tidak dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru?</li></ul>

## Lampiran 11

**PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA  
ANALISIS INTERAKSI SOSIAL ANAK SLOW LEARNER DI SD 06  
SEMERU KOTA BOGOR**

Indikator	Aspek	Pertanyaan
Interaksi sosial di sekolah	Kontak sosial dan komunikasi peserta didik slowleraner di kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara interaksi sosial subjek ?</li> <li>• Bagaimana kontak sosial dan komunikasi subjek kepada teman-temannya?</li> </ul>
Hambatan yang dialami peserta didik slowlearner dalam melakukan interaksi sosial di sekolah	Kesulitan peserta didik slowlearner guru dalam melakukan interkasi sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang ibu lakukan ketika subjek mengalami kesulitan dalam berkomunikasi ?</li> <li>• Bagaimana cara ibu menangani subjek apabila subjek melakukan sikap negatif ?</li> <li>• Apakah subjek mampu melakukan perintah dari ibu ?</li> <li>• Apakah subjek dapat mengendalikan</li> </ul>

		<p>emosi ketika merasa tidak Nyaman ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah subjek menunjukkan sikap tidak ramah ketika bertemu dengan orang baru ?</li> <li>• Menurut ibu bagaimana sikap teman-teman terhadap subjek ?</li> <li>• Apakah subjek sering bercanda dengan temannya?</li> <li>• Menurut ibu, kelemahan apa yang dimiliki subjek saat berinteraksi sosial dengan teman maupun guru?</li> </ul>
	<p>Cara peserta didik slowlearner dalam menghadapi kritik dari kegagalan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana sikap subjek pada saat menghadapi kegagalan?</li> <li>• Bagaimana sikap subjek tersebut setelah berbuat kesalahan ?</li> </ul>

## Lampiran 12

### Hasil Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan-pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa saja teman dekat mu dikelas?	Rizky dekat karena ikut mengaji bersama
2.	Apakah kamu nyaman di dalam kelas?	Nyaman dan Senang
3.	Apakah kamu suka bertanya di kelas?	Suka bertanya jika ada soal yang kurang dipahami
4.	Apa kamu punya teman yang berbeda kelas?	Tidak Punya
5.	Apakah kamu suka mengobrol dengan bapak ibu guru?	Jarang mengobrol tetapi suka bertanya jika terdapat beberapa acara atau lomba
6.	Pada saat di kelas apakah kamu selalu semangat untuk belajar ?	Kalo pagi pagi masih semangat, kalo udah siang suka ngantuk
7.	Apakah kamu sering mengganggu temanmu pada saat belajar ?	tidak
8.	Jika kamu di <u>ganggu</u> sama teman apakah kamu membalasnya ?	Tidak
9.	Apakah kamu senang mempunyai teman seperti teman-teman kelas ? kenapa ?	Senang, senang aja

10	Apakah teman – teman mu baik kepada mu ?	Baik
11.	Apakah hal yang tidak terlupakan ketika ikut lomba?	Pengalamannya seperti ikut lomba puisi senang tapi degdegan
12.	Pelajaran yang disukai?	Pelajaran olahraga karena ada gerakan silatnya
13.	Pernah mengganggu teman atau tidak?	Tidak Pernah
14.	Bagaimana caramu menyelesaikan tugas dari guru ? apakah dengan belajar bersama ?	Biasa nya di bantu sama bapak A
15.	Apa saja hal yang kamu lakukan disaat bersama dengan temanmu ?	Bermain
16.	Apa saja peranmu saat belajar kelompok ? apakah kamu suka membantu teman kelompok ?	Suka,
17.	Kesulitan apa yang kamu alami ketika bermain dengan teman-teman yang lain ?	Tidak ada
18.	Jika kamu kesulitan dalam pembelajaran apa kamu suka menanyakan kembali kepada bapak atau ibu guru?	Iya
19.	Bagaimana kamu menanggapi teman yang suka berkata kasar?	Bilang sama guru
20.	Apa yang kamu lakukan jika ada siswa lain yang berbuat kasar kepada mu?	Diemin aja
21.	Ketika ada teman kamu mengajak berbicara, apakah kamu memperhatikannya?	Iyah
22.	Ketika ada teman kamu yang bertanya, apakah kamu dapat menjawab pertanyaan tersebut?	Bagaimana pertanyaannya bu

23.	Bagaimana sikap mu disaat kamu berbuat salah ?	Minta maaf
24.	Bagaimana perasaan mu ketika kamu tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?	Sedih
25.	Bagaimana sikap kalau ada teman yang mengganggu?	Ngeluarin emosi seperti kesal dan marah dan berefek pusing jika menahan emosi
26.	Apakah pernah berkelahi?	Pernah berantem dengan teman karena tidak bisa menahan emosi

### Hasil Wawancara Guru

No.	Pertanyaan-pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah subjek suka bercerita?	Lebih sering dipendam, hanya ketika ada sesuatu yang ingin diceritakan, ia akan cerita
2.	Bagaimana daya serap pembelajaran subjek di dalam kelas?	Dapat mengikuti pembelajaran hanya saja perlu diingatkan atau dijelaskan berulang
3.	Apakah suka menyapa?	Sering sekali menyapa
4.	Bagaimana reaksi ketika mengikut lomba?	Iya sangat antusias dan bahkan sering menanyakan guru kelas apabila tidak ikut hadir membimbing di tempat
5.	Bagaimana reaksi ketika ada teman yang berkata kasar atau tidak senonoh?	Subjek akan melaporkan ke guru apabila ada perilaku yang tidak senonoh

6.	Bagaimana reaksi ketika diajak kerja kelompok?	Ia akan antusias tetapi dia akan dibedakan kelompoknya yang sesama inklusi saja
7.	Bagaimana respon ketika ada teman yang berkelahi?	Iya akan keluar kelas dan melaporkan keesokan harinya
8.	Apakah yang dilakukan subjek ketika berbuat salah?	Iya akan langsung meminta maaf
9.	Apa saja yang dilakukan subjek ketika ada tugas banyak?	Ia suka mengeluh tetapi tetap mengerjakan
10	Bagaimana interaksi subjek terhadap sesama di lingkungan sekolah	Jika dirumah jarang bermain karena tidak ada teman sebaya, kalau ds ekolah ia sangat berbaur dengan teman-temannya

### Hasil Wawancara Orangtua

No.	Pertanyaan-pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana interaksi subjek di lingkungannya?	Kesulitan
2.	Saat ini bagaimana perkembangan kontak sosialnya	Mulai banyak perkembangan hanya saja jika umur dibawahnya menjadi lebih cuek, namun jika diumur diatasnya anaknya tertarik

3.	Apakah subjek suka berkelahi di lingkungannya ?	Tidak pernah hanya saja terdapat reaksi apabila tidak sesuai dengan keinginannya, seperti menjauhi temannya tersebut
4.	Bagaimana respon subjek apabila ada teman yang berkata kasar?	Terdapat reaksi tidak suka mendengarnya tetapi lebih sering menggunakan bahasa Indonesia
5.	Jika orangtua meminta bantuan, apa yang dilakukan subjek?	Langsung disegerakan apabila jelas, namun jika tidak mengerti dia akan bertanya lebih dahulu tujuannya untuk apa dan bagaimana caranya
6.	Bagaimana pengendalian emosi subjek?	Terdapat reaksi pemberontakan apabila diganggu/sedang asyik melalui penyampaian sedara lembut dan halus
7.	Bagaimana respon orang-orang sekitar ?	Tidak ada bullying atau apapun, dan subjek mulai leih bisa beradaptasi dengan lingkungannya
8.	Sejauh ini apa saja kelemahan subjek yang terlihat jelas?	Kelemahan dalam pengendalian emosi saja dan daya serap pembelajaran sehingga subjek mudah lupa
9.	Apabila dalam pengerjaan PR terdapat jawaban salah, bagaimana reaksinya?	Subjek akan langsung memperbaikinya namun tetap mempertahankan apa yang dipelajari dari gurunya.

10	Belum bisa mengalah karena masih mengutamakan kepentingan diriinya	Belum bisa mengalah karena masih mengutamakan kepentingan dirinya
----	--	---

## Lampiran 13

### Catatan Lapangan

#### Ke-1

Hari/Tanggal : 7 September 2021  
Waktu : 10.00 – 11.00 WIB  
tempat : SD 06 Semeru Kota Bogor

Pada hari kamis tanggal 16 september 2021 Hari ini merupakan hari pertama melaksanakan penelitian, tentunya sebelum itu peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah dan menemui guru kelas untuk meminta izin melakukan wawancara. Peneliti menanyakan bagaimana prosedur penelitian di sekolah tersebut karena dimasa pandemic ini tentunya setiap sekolah memiliki prosedur dan harus mematuhi protokol kesehatan yang ada. Guru kelas menjelaskan bahwa pada saat ini hanya ada sebagian guru yang datang kesekolah karena ada pembagian jadwal piket yang dimana semua siswa pun belajar secara daring.

Pada saat itu guru kelas langsung menawarkan wawancara dengan guru kelas sendiri untuk mengetahui gambaran siswa tersebut. Peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa tersebut termasuk kategori siswa berkebutuhan khusus yaitu slow learner ringan. Hal ini sangat terlihat pada kegiatan pembelajaran. Peneliti pada hari pertama hanya mendapatkan informasi sedikit sebagai gambaran lalu peneliti ditawarkan untuk dijadwalkan bertemu dengan siswa maupun orangtuanya di hari kedua penelitian.

## Catatan lapangan

### Ke 2

Hari/Tanggal : 16 September 2021  
Waktu : 10.00 – 11.00 WIB  
tempat : SD 06 Semeru Kota Bogor

Pada hari Kamis tanggal 16 September 2021 sesuai waktu yang telah ditentukan, hari ini peneliti menemui guru pendamping lagi untuk melanjutkan wawancara yang sempat terputus waktu lalu dikarenakan waktu yang sangat terbatas. Peneliti sebelumnya sudah meminta izin melakukan wawancara via pesan *whatsapp* kepada orang tua apakah bisa diwawancarai pada hari ini, peneliti pun menanyakan apakah wawancara bisa dilakukan secara tatap muka dan orangtua siswa tersebut pun merespon dengan sangat baik.

Pada saat peneliti datang ke sekolah direspon dengan baik, terlebih dahulu peneliti meminta maaf karena telah mengganggu waktu orangtua dan siswa tersebut. Dengan sangat ramah mereka pun berkenan untuk dimintai waktunya agar bisa memberikan informasi kepada peneliti agar kegiatan peneliti lancar dan segera rampung tanpa membuang-buang waktu yang tersisa peneliti langsung memberitahu untuk memulai wawancara. Setelah disepakati kegiatan wawancara dimulai, peneliti langsung mewawancarai orangtua dan siswa walaupun situasi terlihat sedikit canggung tetapi

wawancara berjalan lancar guru pendamping menjawab pertanyaan dengan baik.

Setelah mewawancarai peneliti mendapatkan informasi yang serupa bahwa subjek memang sulit untuk menyerap pembelajaran, hal ini karena lupa dan memang daya tangkap siswa yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang diberikan dengan guru maupun orangtua subjek. Akhirnya setelah wawancara subjek meminta izin untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar di dalam kelas. Tetapi karena kondisi pandemic di sekolah tersebut terdapat kunjungan belajar guru ke rumah subjek dan subjek pun akhirnya meminta izin untuk melihat.

## Catatan lapangan

### Ke 3

Hari/Tanggal : 20 September 2021  
Waktu : 11.30 – 13.00 WIB  
tempat : SD 06 Semeru Kota Bogor

Pada senin 20 september sebelum melaksanakan wawancara peneliti telah meminta izin terlebih dahulu kepada guru kelas, kegiatan observasi dilaksanakan dirumah subjek dengan dibagi beberapa kelompok belajar inklusi yaitu siswa yang sesama slow learner. Terlihat guru kelas merespon sangat ramah dan baik awalnya guru kelas sebelum memulai pembelajaran memberikan motivasi kepada subjek karena pada hari itu adalah pelajaran matematika. Guru kelas dengan sabar memberikan penjelasan materi kepada subjek dan kelompok lainnya. Guru kelas pun memberikan tugas kelompok yang dimana satu kelompok berisikan 2 orang. Pada saat penjelasan terlihat subjek memperhatikan guru dan tidak sungkan untuk bertanya dan guru pun menjelaskan ulang.

Pada saat belajar kelompok terlihat subjek memiliki interaksi social dengan baik terhadap teman-temannya. Subjek pun mampu bekerja sama dengan baik dan tidak mencari perhatian atau ingin terlihat menonjol dibanding teman-teman lainnya. Terlihat subjek ketika mendapat soal yang sulit subjek langsung bertanya ke guru di bandingkan kepada teman sekelompoknya.

Peneliti pun melakukan wawancara dengan guru kelas dan peneliti mendapatkan informasi bahwa menurut guru kelas subjek memiliki perkembangan sangat pesat jika didengar dari guru kelas subjek sebelumnya sangat berbanding jauh dengan keadaan subjek sekarang, salah satu perubahan yang signifikan subjek yaitu perubahan emosi yang sudah mampu dikendalikan oleh subjek dan sudah mau berkomunikasi dengan guru dan temannya, kegiatan wawancara hari ini berlangsung cukup singkat dikarenakan memang kondisi pandemic yang dibatasi waktu kunjung belajarnya.

## Catatan lapangan

### Ke 4

Hari/Tanggal : 23 September 2021  
Waktu : 10.00 – 11.00 WIB  
tempat : SD 06 Semeru Kota Bogor

Pada hari Kamis 23 September 2021 melaksanakan wawancara yang keempat. Peneliti sebelumnya sudah menghubungi guru kelas terlebih dahulu dan langsung diberitahukan untuk melaksanakan wawancara di ruang kelasnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan dan mendapatkan jawaban informasi yang serupa dengan sebelumnya. Peneliti pun mendapatkan kesamaan informasi yang diberikan melalui guru kelas dan orangtua subjek. Bahkan peneliti melihat langsung keadaan subjek pada saat pembelajaran dan memang benar subjek terlihat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Subjek masih perlu pendampingan dari orangtua maupun guru kelas. Karena subjek lebih memilih berinteraksi dengan guru dan orangtua saja perihal pelajaran. Sehingga interaksi sosial subjek dalam pelajaran tidak begitu berpengaruh untuk prestasi subjek. Hanya saja kemampuan subjek bersosialisasi diluar jam pembelajaran cukup baik.

Menurut guru kelas subjek memberikan perubahan atau memberi tanda ada kemajuan dalam perkembangannya yaitu ketika subjek belajar di dalam kelas subjek mampu menunjukkan sikap tenang dan fokus memperhatikan, subjek sudah mulai mau berinteraksi awalnya subjek

hanya mau berinteraksi dengan guru kelas lalu dengan seiringnya waktunya subjek sedikit demi sedikit sudah mau berbaur dengan temannya, guru kelas juga memposisikan tempat duduk subjek dan teman sebangkunya yang sama menyandang slow learner dikelompok yang sama tujuannya agar mereka bisa lebih fokus dan nyaman ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Wawancara hari inipun selesai dengan berjalan lancar

## Catatan lapangan

### Ke 5

Hari/Tanggal : 5 Oktober 2021  
Waktu : 11.30 – 13.00 WIB  
tempat : SD 06 Semeru Kota Bogor

Pada hari Selasa 5 Oktober 2021, sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya peneliti sudah meminta izin terlebih dahulu melalui pesan *whatsapp* untuk melaksanakan wawancara dengan subjek dan orantuanya, kedua kalinya peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan subjek. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti ditemani oleh guru kelas untuk mewawancarai subjek untuk mendapatkan informasi terbaru dan tentunya mendapatkan kesamaan informasi, saat kegiatan wawancara berlangsung tampak subjek menjawab dengan lugas dan tidak sungkan untuk memberikan jawaban ketika peneliti bertanya. Subjek pun menjelaskan bahwa subjek masih harus mengatasi emosinya.

Setelah itu peneliti melanjutkan wawancara bersama orang tua subjek dan mendapatkan informasi yang sama. Menurut orangtuanya, subjek ini dalam belajarnya memiliki keinginan yang sangat tinggi tapi memang adakalanya subjek belajar sesuai suasana hatinya karna subjek gampang bosan, ada kalanya juga ketika ada PR (pekerjaan rumah) subjek dengan inisiatif mengerjakannya sendiri namun masih tetap perlu adanya bantuan dari orangtua dan ketika dirasanya ada yang sulit subjek langsung memanggil ayahnya dan meminta bantuan, wawancara pun selesai karena

peneliti sudah mendapatkan banyak informasi dari subjek, orangtua maupun guru kelas. Tak lupa peneliti mengucapkan terimakasih dan memotivasi subjek agar tetap semangat.

Lampiran 14



## Lampiran 15

### RIWAYAT HIDUP



Winda Karlita, lahir di Sungai Penuh 17 April 1996, agama islam, anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak H.Tahjuddin dan Ibu Yessilawati. Bertempat tinggal di desa Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi Sungai Penuh. Pendidikan formal yang ditempuh disekolah Dasar Negeri /III Pondok Agung pada Tahun 2002-2008, Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Sungai Penuh 2008 - 2011, Sekolah Menengah Atas SMK Al-azhar Plus Bogor Tahun 2011 – 2014, Kemudian tahun 2016 melanjutkan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.